

**KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA TIDAK POTENSIAL  
(Studi Kasus di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

Yulia Rachman  
NIM: 212103030050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA TIDAK POTENSIAL  
(Studi Kasus di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh :

Yulia Rachman  
NIM: 212103030050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA TIDAK POTENSIAL  
(Studi Kasus di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember)**



diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Yulia Rachman

NIM : 212103030050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Anisah Prafitralia, M.Pd.  
NIP. 198905052018012002

**KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA TIDAK POTENSIAL  
(Studi Kasus di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember)**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 04 Juni 2025

Tim penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

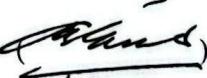
Ketua

Sekretaris

  
Dr. Iman Turmudi, S.Pd., M.M.  
NIP: 197111231997031003

  
Zayyinah Haririn, M.Pd.  
NIP: 198103012023212017

Anggota :

1. Dr. Aslam As'ad, M.Ag. 
2. Anisah Prafitralia, M.Pd. 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah

  
Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP: 197302272000031001



## MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فَتْنَةً ۗ وَلِإِنَّا لَتُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kamilah kamu dikembalikan.<sup>1</sup>

(Q.S. Ar-Rad [21]:35)

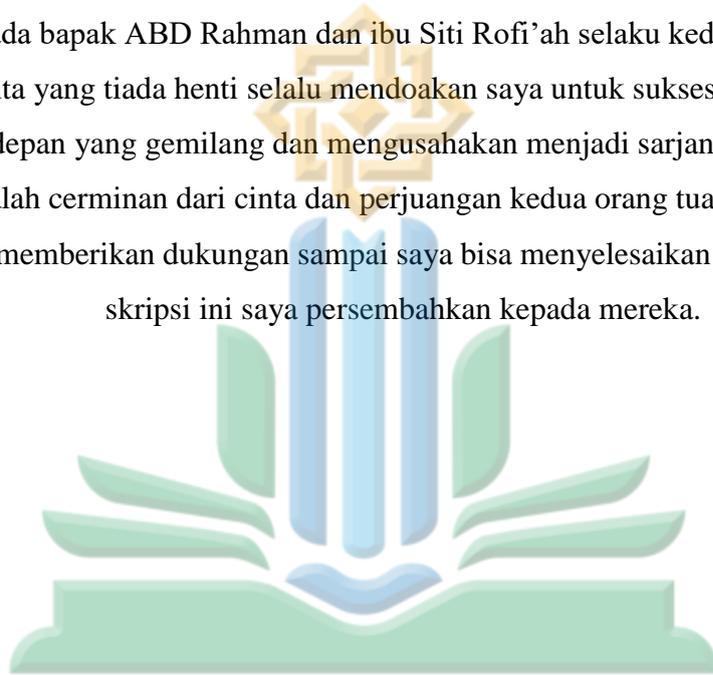
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019.*, 2019.

## PERSEMBAHAN

Kepada bapak ABD Rahman dan ibu Siti Rofi'ah selaku kedua orang tua tercinta yang tiada henti selalu mendoakan saya untuk sukses menjunjung masa depan yang gemilang dan mengusahakan menjadi sarjana. Pencapaian ini adalah cerminan dari cinta dan perjuangan kedua orang tua. Terimakasih selalu memberikan dukungan sampai saya bisa menyelesaikan penelitian ini, skripsi ini saya persembahkan kepada mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

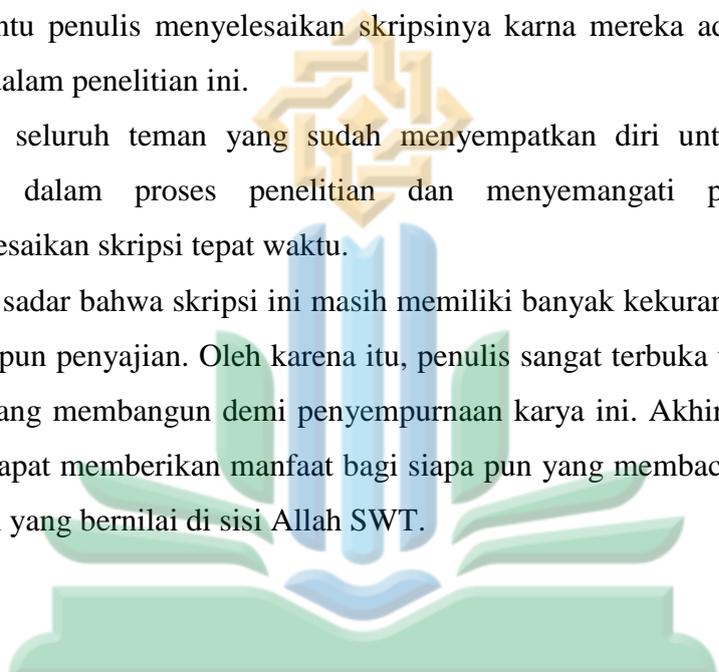
Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Lansia Tidak Potensial (Studi Kasus di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember)” dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu dan peradaban Islam yang terang-benderang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A., selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Ibu Anisah Prafitralia, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar dan mengorbankan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen semester satu hingga semester enam yang sudah mengajarkan banyak materi yang membuat penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, tanpanya penulis tidak akan menggapai gelar sarjana.

7. Suster Vincentia, suster Gretruda, semua lansia dan pengurus yang ada di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis menyelesaikan skripsinya karna mereka adalah pemeran utama dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh teman yang sudah menyempatkan diri untuk membantu penulis dalam proses penelitian dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membaca dan menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 29 April 2025  
J E M B E R

Penulis

## ABSTRAK

Yulia Rachman, 2025 : *Kebermaknaan Hidup Lansia Tidak Potensial (Studi Kasus di Rumah Lanjut usia Panti Siwi Jember)*

**Kata Kunci** : Kebermaknaan hidup, Lansia, Tidak potensial

Lansia yang tinggal di panti jompo terkadang merasakan jenuh dan bosan, sehingga merasa bahwa hidupnya tidak berarti dan berharga. Menurut Frankl dalam Logoterapi mengatakan seseorang akan merasakan bahagia dan hidup tenang, apabila sudah menemukan makna hidupnya. Akan tetapi banyak lansia yang belum mengetahui makna hidupnya, sehingga lansia merasakan hidup yang tidak bermakna.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana makna hidup menurut lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember? 2) Upaya pengurus dalam membantu menemukan makna hidup pada lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember? 3) Bagaimana upaya lansia dalam mencapai makna hidupnya di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengeksplorasi makna hidup pada lansia yang ada di di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember. 2) Untuk mengeksplorasi upaya pengurus dalam membantu menemukan makna hidup pada lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember. 3) Untuk mengeksplorasi upaya lansia dalam mencapai makna hidupnya di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Melakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data, peyajian data dan verifikasi. Peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Makna hidup menurut lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi adalah hidup tenang, berfikiran positif, menjaga kesehatan, bersyukur dan hidup bahagia sampai akhir hayat. 2) Upaya pengurus dalam membantu lansia menemukan makna hidup di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember yaitu dengan memberikan jadwal kegiatan, memberikan motivasi, menjaga kesehatan dan dukungan sosial. 3) Upaya lansia dalam mencapai makna hidup di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember adalah dengan cara meningkatkan spiritual atau ibadah, menjaga interaksi sosial dan menjaga kesehatan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42

**DAFTAR ISI**

C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data dan Analisis .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	17

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Observasi pengurus dalam menjadwalkan Kegiatan.....	63
4.2 Observasi pengurus dalam Menjaga Kesehatan.....	67
4.3 Observasi lansia dalam Melakukan Ibadah.....	70
4.4 Observasi lansia dalam Interaksi Sosial.....	72
4.5 Observasi lansia dalam Menjaga Kesehatan.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Setiap manusia pasti mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara beruntun mulai dari dalam kandungan kemudian menjadi balita, remaja, dewasa dan lansia. Pola perkembangan didapatkan dari proses yang ada pada individu itu sendiri juga didapatkan dari interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya. Semua hal yang terjadi pada individu diawal perkembangannya akan berdampak pada perkembangan selanjutnya. Perkembangan dan pertumbuhan setiap individu tanpa disadari berjalan dengan cepat. Pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia berbeda-beda namun siklus hidup manusia tetap sama yaitu dari dalam kandungan hingga meninggal. Dalam kehidupan manusia akan melewati masa kanak-kanak hingga masa lanjut usia atau lansia. World Health Organization (WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Tahun 2023, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia di Indonesia diperkirakan sebanyak 30,9 juta jiwa dari total 278,7 juta penduduk. Jumlah tersebut diperkirakan naik dua kali lipat lebih menjadi 65,8 juta jiwa pada tahun 2045. Angka ini setara dengan 20,5% dari 320,4 juta

total penduduk tahun 2045.<sup>2</sup> Pada tahun 2022 jumlah lansia di Jawa timur menurut Badan Statistika Jawa Timur sebanyak 3,75 juta lansia.<sup>3</sup> Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember pada tahun 2021 jumlah lansia yang ada di kabupaten jember sebanyak 346,959 penduduk lanjut usia.

Menurut Badan Statistika Nasional pada tahun 2023 jumlah lanjut usia perempuan sebanyak 52,28 %, sedangkan jumlah lanjut usia laki-laki sebanyak 47,72 %. Sekitar 63,59 % penduduk lanjut usia merupakan lanjut usia muda atau lanjut usia yang berumur 60-69 tahun, sisanya yaitu jumlah lanjut usia 69 tahun keatas. Pada tahun 2021 Indonesia sudah memasuki *ageing population* atau struktur penduduk tua. *Ageing population* merupakan dampak dari keberhasilan pembangunan, utamanya ketika pembangunan kesehatan mampu meningkatkan angka harapan hidup serta menurunkan angka fertilitas. Peningkatan umur harapan hidup sejalan dengan peningkatan jumlah lansia di Indonesia. Umur harapan hidup juga meningkat dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,85 tahun di tahun 2022.<sup>4</sup>

Banyaknya jumlah lansia di Indonesia, maka jumlah ketergantungan lanjut usia yang tidak produktif atau tidak potensial juga akan meningkat. Lanjut usia yang memiliki gangguan kesehatan, psikologis, fisik dan gangguan lainnya yang biasanya dialami lanjut usia akan memiliki ketergantungan kepada orang lain. Menurut Badan Statistik Nasional, rasio

---

<sup>2</sup> Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen Dpr Ri. “Pentingnya Program Pensiun Sosial Bagi Lansia” [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu\\_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Juni-2024-214.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Juni-2024-214.pdf)

<sup>3</sup> Sosial, Bidang Statistik. *Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2022 Volume 13, 2023*. Vol. 13. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023.

<sup>4</sup> *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023 Volume 20,2023*.

ketergantungan lanjut usia terus meningkat dari 15,16 % pada 2020 menjadi 17,08 % di tahun 2023. Ketergantungan lanjut usia dikarenakan tidak siap dalam hal finansial, tidak banyak lanjut usia yang mempersiapkan finansial atau kebutuhan di masa tuanya.

Adapun firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 68 tentang perubahan manusia tentang siklus umurnya yakni :

يَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾ أَفَلَمْ نَخْلُقْ فِيْ نَفْسِكَ مَرَّةً وَمَرَّةً

Artinya : Siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami balik proses penciptaannya (dari kuat menuju lemah). Maka, apakah mereka tidak mengerti?<sup>5</sup>

Ayat tersebut memiliki arti bahwasannya siapapun yang dipanjangkan umurnya maka dia akan diubah fisiknya, dilemahkan daya pikirnya dan akan diubah menjadi seperti awal perkembangan. Kami ubah kekuatan mereka dengan kelemahan, daya fisik yang kuat dengan lemah dan menjadi manusia yang akan bergantung pada orang lain tidak seperti dahulu sebelum menjadi lansia. Diantara manusia yang dipanjangkan umurnya sampai pikun agar ia tidak mengetahui hal-hal yang telah ia ketahui dahulunya.<sup>6</sup> Dalam ayat tersebut menjelaskan juga apa mereka tidak memiliki pemikiran bahwasannya manusia semakin tua maka akan semakin lemah dan tidak berdaya dalam melakukan pekerjaan dan aktifitas yang berat.

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019.*, 2019.

<sup>6</sup> Dr. H Ahmad Atabik, Lc., MSI. *Tafsir Surat Yasin Metode Mudah Memahami Kandungan "Hati Al-Qur'an"*, 2016.

Pada tahap lanjut usia merupakan tahap terakhir kehidupan pada perkembangan manusia, lanjut usia merupakan sebutan yang sering dipakai oleh masyarakat untuk menyebut manusia yang memiliki usia 60 tahun ke atas. Lansia akan mengalami penurunan dalam daya fisik, kesehatan dan psikis serta rentan terkena penyakit, sehingga masyarakat memandang lansia sebagai manusia yang kurang energik, kurang menarik, sering lupa dan mudah terserang penyakit namun lansia juga memiliki hak yang sama seperti masyarakat Indonesia pada umumnya.<sup>7</sup> Peraturan tersebut telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 pasal 5 ayat 1 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia berbunyi “Lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.” Undang-Undang tersebut membahas tentang kesejahteraan lanjut usia, Kesejahteraan Lanjut Usia adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial Lanjut Usia agar terpenuhi kebutuhan fisik, mental, spiritual, rasa tenteram, kesusilaan, dan sosial guna pemenuhan, penghormatan, dan pelaksanaan hak asasi manusia. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia juga diatur dalam Undang-Undang tersebut. Kesejahteraan sosial adalah kehidupan sosial material maupun spiritual yang meliputi kesusilaan, keselamatan dan ketentraman bagi seluruh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat sekitarnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Akbar, Fredy, Darmiati Darmiati, Farmin Arfan, and Andi Ainun Zanzadila Putri. “Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo.” *Jurnal Abdidas* 2, no. 2

<sup>8</sup> Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Lanjut usia memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lanjut usia diberikan hak yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi ; Pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan pendidikan dan pelayanan pelatihan, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, kemudahan dalam menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana umum, kemudahan dalam bantuan hukum, kemudahan dalam perlindungan sosial dan mendapatkan bantuan sosial. Meskipun lansia terdapat yang tidak potensial namun para lansia memiliki hak yang sama seperti orang lain pada umumnya.

Lansia juga memiliki kewajiban yang sama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lansia berkewajiban untuk membimbing dan memberi nasihat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya terutama di lingkungan keluarganya dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraannya; mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus; dan memberikan keteladanan dalam rangka aspek kehidupan kepada generasi penerus.

Menurut Badan Statistik Nasional pada tahun 2023 di Indonesia sebanyak 2,10 % lanjut usia memilih untuk tinggal sendiri, 22,07 % lanjut usia tinggal bersama pasangannya, sekitar 33,66 % lanjut usia tinggal bersama keluarga inti dan 34,68 % lanjut usia tinggal bersama tiga generasi. Sedangkan di Jawa Timur menurut Badan Statistik Nasional pada tahun 2023 terdapat 8,29 % lanjut usia yang tinggal sendiri, 22,54 % lanjut usia

tinggal bersama pasangannya, 26,50 % lanjut usia tinggal bersama keluarga inti dan 39,79 % lanjut usia tinggal bersama tiga generasi.<sup>9</sup> Namun di sisi lain terdapat lanjut usia yang tidak tinggal bersama keluarganya dan memilih untuk tinggal di panti jompo atau rumah lanjut usia.

Bagi lansia yang tidak tinggal bersama keluarga atau saudaranya maupun lansia yang di telantarkan bisa ditempatkan di Liposos (Lingkungan Pondok Sosial), UPT PSTW (Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha) dan panti jompo atau rumah lanjut usia. Berdasarkan data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2022 terdapat 800 jumlah panti jompo di Indonesia dan dihuni sebanyak 25.000 lansia.<sup>10</sup> Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember untuk menitipkan para lanjut usia yang ditelantarkan, keluarga tidak sanggup untuk merawatnya maupun secara sukarela.

Salah satu Rumah Lanjut Usia di Jember adalah Rumah Lanjut Usia Panti Siwi yang menerima lanjut usia, baik lansia yang sehat maupun kurang sehat. Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember menerima semua lansia, jika lansia memiliki penyakit tidak perlu kebingungan bagaimana cara merawatnya karena Rumah Lanjut Usia Panti Siwi tersebut sudah memiliki klinik kesehatan dalam satu tempat, sehingga lansia rutin melakukan cek kesehatan. Selain itu, Rumah Lanjut Usia Panti Siwi tidak memiliki layanan bimbingan spiritual, sosial dan mental yang tidak sesuai dengan pemberian layanan

---

<sup>9</sup> *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023 Volume 20, 2023, 2023.*

<sup>10</sup> Arywibowo, Jessica Dhoria, And Hasan Fahrur Rozi. "Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia." *Jurnal Empati* 13, No. 2 (2024): 40–53.

menurut Peraturan Menteri Sosial RI No 19 tahun 2012. Beberapa lansia yang datang kesana dan hidup disana karena kemauan sendiri agar tidak menyusahkan anak dan menantunya, dan terdapat lansia yang terpaksa untuk tinggal disana karena tidak ada keluarga yang menemaninya di rumah.

Berdasarkan data di lapangan terdapat 14 lansia, 2 lansia laki-laki dan 12 lansia perempuan. Semua lansia yang ada di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember sudah tidak memiliki pasangan atau meninggal dunia. Lansia tersebut memiliki beberapa penyakit yang biasanya menyerang lanjut usia seperti penyakit diabetes, darah tinggi, stroke, tunanetra, patah tulang, alzaimer dan masih banyak lagi penyakit yang sering menyerang lansia. Lansia tersebut masih memiliki keluarga namun ditiptkan di rumah lanjut usia karena kemauan sendiri dan paksaan dari keluarga. Lansia yang masuk dengan kemauan sendiri karena tidak ingin menyusahkan anaknya karena telah memiliki keluarga sendiri, sedangkan lansia yang dipaksa oleh keluarganya karena tidak sanggup untuk merawat dikarenakan memiliki riwayat penyakit tertentu. Lansia yang tinggal di rumah lanjut usia tersebut pasti pernah merasakan jenuh dan bosan yang menyebabkan dirinya tidak memiliki tujuan hidup. Menurut Frankl dalam Logoterapi, apabila makna hidup berhasil ditemukan dan dicapai, maka hidup terasa lebih berarti dan menimbulkan perasaan bahagia. Apabila makna hidup belum ditemukan maka hidup terasa jenuh dan bosan sehingga hidup tidak lagi berarti.<sup>11</sup> Lanjut usia yang berada di

---

<sup>11</sup> Nugroho, Felix Trisuko. "Pendekatan Logoterapi Viktor Frankl Dalam Konseling Keluarga Di Masa Krisis." *Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 96–103.

Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember juga sudah tidak memiliki kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri, seperti makanan harus disiapkan, mandi juga perlu bantuan dari pengurus dan membersihkan kamar tidur juga perlu bantuan. Semua lanjut usia disana sudah tidak potensial, yang artinya tidak memiliki pekerjaan sehingga selalu bergantung pada orang lain.

Dari latar belakang diatas mengatakan bahwa makna hidup yang dimiliki lansia tidak potensial memiliki pengertian yang berbeda dan pencapaian tujuan hidup yang berbeda juga. Lansia tidak potensial yang hidup bersama keluarga dan yang hidup sendiri dirumah bahkan dititipkan di panti atau rumah lanjut usia memiliki pemahaman makna hidup yang berbeda-beda. Bagaimana cara lansia tidak potensial menemukan makna hidup dalam dirinya akan membuatnya mencapai tujuan hidup dan apabila tercapai maka akan menimbulkan rasa kebahagiaan pada lansia dalam menjalankan kehidupannya. Dari hasil latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti makna hidup pada lansia sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Kebermaknaan Hidup Lansia Tidak Potensial (Studi Kasus Di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil beberapa fokus masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana makna hidup menurut lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember?

2. Upaya pengurus dalam membantu menemukan makna hidup pada lansia di Rumah Lanjut Usia Pantii Siwi Jember?
3. Bagaimana upaya lansia dalam mencapai makna hidupnya di Rumah Lanjut Usia Pantii Siwi Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam melakukan penelitian adalah :

1. Untuk mengeksplorasi makna hidup pada lansia yang ada di Rumah Lanjut Usia Pantii Siwi Jember.
2. Untuk mengeksplorasi upaya pengurus dalam membantu menemukan makna hidup pada lansia di Rumah Lanjut Usia Pantii Siwi Jember.
3. Untuk mengeksplorasi upaya lansia dalam mencapai makna hidupnya di Rumah Lanjut Usia Pantii Siwi Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah atau meningkatkan wawasan pengetahuan dan informasi khususnya terkait dengan kebermaknaan hidup lansia di rumah lanjut usia Pantii Siwi Jember.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebermaknaan hidup pada lansia, sehingga dapat meningkatkan penelitian tersebut menjadi lebih sempurna.

### b. Bagi prodi

Manfaat bagi prodi Bimbingan dan Konseling Islam adalah menambah wawasan mengenai kebermaknaan hidup lansia. Selain itu menambah referensi untuk mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam tentang kehidupan lansia

### c. Bagi lansia atau masyarakat

Manfaat bagi lansia atau masyarakat agar bisa menjadi pengetahuan dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan untuk mencari kebermaknaan hidup atau tujuan hidup.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kebermaknaan Hidup

Menurut peneliti, kebermaknaan hidup dapat diartikan sebagai pemahaman atau pencarian akan tujuan dan arti dari kehidupan seseorang. Kebermaknaan hidup dapat ditemukan melalui aktifitas atau pekerjaan, mendalami nilai-nilai penghayatan dari pengalaman yang

bahagia maupun menyedihkan dan sikap dalam menyikapi pengalaman tersebut.

## 2. Lansia Tidak Potensial

Menurut peneliti, lansia tidak potensial merupakan individu yang mencapai usia 60 tahun ke atas, tidak mampu menafkahi dirinya maupun keluarga sehingga bergantung pada orang lain, tidak memiliki pasangan dan tinggal di rumah lanjut usia.

## 3. Rumah Lanjut Usia

Menurut peneliti, rumah lanjut usia adalah tempat singgah bagi lansia yang memerlukan perawatan kesehatan dan perhatian keluarga atau orang lain. Rumah lanjut usia menerima semua kalangan lansia yang sehat maupun yang tidak sehat, bagi lansia yang tidak sehat maka akan diberikan penanganan yang khusus dalam menangani penyakitnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang rangkaian pembahasan dalam skripsi, sehingga dalam penelitian ini ada beberapa rangkaian sistematika pembahasan yang dijabarkan yaitu :

**Bab I**, berisikan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Kemudian berisikan kajian teori yang membahas

tentang teori yang akan diteliti secara luas dan mendalam tentang wawasan pengetahuan yang akan dipecahkan.

**Bab III**, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV**, penyajian data dan Analisa yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temua nyang ditemukan oleh peneliti.

**Bab V**, penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah yang sedang diteliti dan saran yang bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada hasil akhir penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam suatu bidang atau topik tertentu. Penelitian ini berfungsi sebagai dasar atau referensi bagi penelitian baru. Biasanya, peneliti akan mengkaji literatur yang ada untuk memahami apa yang telah ditemukan, metode yang digunakan, dan hasil yang diperoleh sebelumnya. Dengan melakukan langkah ini, akan dilihat sejauh mana penelitian yang hendak diteliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu :

1. Penelitian dari Jurnal Psikologi Malahayati yang ditulis oleh Syifa Afanin Azzah Ciptasari dkk dengan judul “Kebermaknaan Hidup pada Wanita lanjut Usia yang Memilih Tinggal Sendiri”. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengungkapkan alasan-alasan wanita lanjut usia dalam memilih untuk tinggal sendiri karena nyaman bisa hidup mandiri, tidak merepotkan dan bergantung pada orang lain, bebas dalam melakukan semua hal dan menghindari permasalahan yang mungkin terjadi dengan anaknya.<sup>12</sup> Dengan hal ini wanita lanjut usia menemukan kebermaknaan hidupnya dengan melakukan aktifitas atau pekerjaan yang bermanfaat bagi orang yang berada disekitarnya. Perbedaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada kebermaknaan hidup wanita lanjut usia saja dan memilih

---

<sup>12</sup> Ciptasari, Syifa Afanin Azzah, Rin Widya Agustin, and Arif Tri Setyanto. “Kebermaknaan Hidup Pada Wanita Lanjut Usia Yang Memilih Tinggal Sendiri (Studi Kasus).” *Jurnal Psikologi Malahayati* 5, no. 1 (2023): 168–90.

untuk tinggal sendiri didalam rumahnya. Sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan berfokus pada lanjut usia wanita dan laki-laki dalam menemukan kebermaknaan hidup saat tinggal di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kebermaknaan hidup pada lansia, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan lanjut usia yang tidak memiliki pasangan.

2. Penelitian dari jurnal Keperawatan Muhammadiyah yang ditulis oleh Lono Wijayanti dan Siti Damawiyah dengan judul “Pemahaman Makna Hidup Dalam Perspektif Kesehatan Pada Lansia Di Panti Werdha”. Hasil dari penelitian ini adalah lansia yang berada di Panti Werdha kurang memahami maksud dari kebermaknaan hidup yang terkadang kehilangan arti dan tujuan dalam hidupnya. Terdapat lansia yang tinggal disana dan mengalami penurunan dalam segi kesehatan yang mempengaruhi psikologis lansia seperti merasa stress, frustrasi, ketidastabilan dan ketidakpuasan.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini adalah membahas terkait dengan kebermaknaan hidup dari segi kesehatan, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan membahas tentang kebermaknaan hidup dari berbagai aktifitas yang dilakukan oleh lansia. Persamaan dari penelitian ini adalah saling membahas kebermaknaan hidup pada lansia yang tinggal di panti.

---

<sup>13</sup> Wijayanti, Lono, and Siti Damawiyah. “Pemahaman Makna Hidup Dalam Perspektif Kesehatan Pada Lansia Di Panti Werdha.” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5, no. 2 (2020): 137–41.

3. Penelitian dari jurnal *Sivitas* yang ditulis oleh Rina Kurnia dan Istiqomah dengan judul “Pembinaan Kebermaknaan Hidup melalui Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon”. Hasil dari penelitian ini adalah lansia dalam menemukan makna hidup dengan cara bimbingan dan konseling keagamaan seperti membaca Al-Qur’an, surat-surat pendek dan doa. Kebermaknaan hidup menurut Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon ditinjau dari aspek kehendak hidup (*wil to meaning*), aspek makna hidup (*meaning of life*) dan kebebasan berkendak (*freedom of will*).<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini adalah menemukan kebermaknaan hidup dengan cara meningkatkan keagamaan melalui bimbingan dan konseling keagamaan, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah menemukan kebermaknaan hidup pada lansia melalui kegiatan yang dilakukan di rumah lanjut usia. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kebermaknaan hidup pada lansia di panti atau rumah lanjut usia dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4. Skripsi yang ditulis oleh Inten Mayang Sari dari UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan judul “Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Pemulung”. Hasil dari penelitian tersebut adalah makna hidup pada lansia pemulung berbeda-beda. Lansia yang tidak memiliki keluarga mengartikan makna hidup sebagai dirinya sendiri, namun ia masih

---

<sup>14</sup> Istiqomah, Istiqomah, and Rina Kurnia. “Pembinaan Kebermaknaan Hidup Melalui Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.” *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 9–25.

merasa senang karena terdapat keponakannya yang menemani masa senjanya. Ia juga menyebutkan bahwasannya sudah ikhlas apabila sudah dipanggil oleh sang pencipta atau meninggal. Berbeda dengan subjek kedua yang mengartikan makna hidup untuk keluarganya yaitu anak dan istrinya. Makna hidup yang dimaksud adalah dengan memenuhi atau memfasilitasi kebutuhan keluarga salah satunya sekolah atau masa depan anaknya.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah terletak pada lansia yang tinggal bersama keluarga serta masih merupakan lansia yang potensial karena masih mampu dalam melakukan pekerjaan yang menghasilkan jasa atau barang sehingga dapat memberikan nafkah kepada keluarganya. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu lansia yang memiliki keluarga namun tidak tinggal bersama dan dititipkan atau tinggal di rumah lanjut usia serta merupakan lanjut usia yang tidak potensial karena sudah tidak mampu untuk melakukan pekerjaan yang masih menghasilkan nafkah untuk dirinya maupun keluarga dan bergantung pada orang lain. Persamaan kedua penelitian adalah membahas makna hidup lansia, menggunakan jenis penelitian kualitatif dan masih memiliki keluarga.

5. Skripsi yang ditulis oleh Hasbiani dari UIN Mataram dengan judul “Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika NTB”. Hasil penelitian ini adalah peran pekerja sosial yang ada di panti tersebut memiliki 4 peran

---

<sup>15</sup> Sari, Inten Mayang. “Makna Hidup Pada Lansia Pemulung,” 2018, 1–82.

dalam meningkatkan kebermaknaan hidup yaitu sebagai fasilitator, pelatih, penghubung dan pembela. Lansia yang ada disana masih belum memahami secara mendalam tentang kebermaknaan hidup sehingga mereka sering mengeluh tentang penderitaan yang dialaminya dan belum bisa menerima apa yang sudah diberikan oleh sang pencipta.<sup>16</sup> Perbedaannya yaitu hanya berfokus pada peran pekerja sosial dalam meningkatkan makna hidup pada lansia, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan berfokus pada lansia yang akan menemukan kebermaknaan hidupnya. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia di panti dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Kebermaknaan Hidup pada Wanita lanjut Usia yang Memilih Tinggal Sendiri	Membahas tentang kebermaknaan hidup pada lansia menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan lanjut usia yang tidak memiliki pasangan.	Hanya berfokus pada kebermaknaan hidup wanita lanjut usia yang tinggal sendirian.	Mengungkapkan alasan-alasan wanita lanjut usia dalam memilih untuk tinggal sendiri karena nyaman bisa hidup mandiri, tidak merepotkan dan bergantung pada orang lain, bebas dalam melakukan semua hal dan menghindari permasalahan yang mungkin terjadi dengan anaknya. Serta menemukan makna

<sup>16</sup> Hasbiani. "Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika Ntb." *Braz Dent J.* 33, No. 1 (2022): 1–12.

				hidupnya dengan melakukan aktifitas atau pekerjaan yang bermanfaat bagi orang yang berada disekitarnya
2	Pemahaman Makna Hidup Dalam Perspektif Kesehatan Pada Lansia Di Panti Werdha	Membahas kebermaknaan hidup pada lansia yang tinggal di panti.	Membahas terkait dengan kebermaknaan hidup dari segi kesehatan.	Kurang memahami maksud dari kebermaknaan hidup yang terkadang kehilangan arti dan tujuan dalam hidupnya. Terdapat lansia mengalami penurunan dalam segi kesehatan yang mempengaruhi psikologis lansia seperti merasa stress, frustrasi, ketidakstabilan dan ketidakpuasan.
3	Pembinaan Kebermaknaan Hidup melalui Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon	Membahas tentang kebermaknaan hidup pada lansia di panti atau rumah lanjut usia dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Menemukan kebermaknaan hidup dengan cara meningkatkan keagamaan melalui bimbingan dan konseling keagamaan,	Lansia dalam menemukan makna hidup dengan cara bimbingan dan koseling keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, surat-surat pendek dan doa. Kebermaknaan hidup menurut Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon ditinjau dari aspek kehendak hidup ( <i>wil to meaning</i> ), aspek makna hidup ( <i>meaning of life</i> ) dan kebebasan berkendak ( <i>freedom of will</i> )
4	Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Pemulung.	Membahas makna hidup lansia, menggunakan jenis penelitian kualitatif dan	Perbedaan terletak pada lansia yang tinggal bersama keluarga serta masih	Lansia yang tidak memiliki keluarga mengartikan makna hidup sebagai dirinya sendiri, namun ia masih merasa senang karena terdapat

		masih memiliki keluarga.	merupakan lansia yang potensial karena masih mampu dalam melakukan pekerjaan yang menghasilkan jasa atau barang sehingga dapat memberikan nafkah kepada keluarganya	keponakannya yang menemani masa senjanya. Berbeda dengan subjek kedua yang mengartikan makna hidup untuk keluarganya yaitu anak dan istrinya. Makna hidup yang dimaksud adalah dengan memenuhi atau memfasilitasi kebutuhan keluarga salah satunya sekolah atau masa depan anaknya.
5	Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika NTB	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia di panti.	Hanya berfokus pada peran pekerja sosial dalam meningkatkan makna hidup pada lansia.	Peran pekerja sosial yang ada di panti tersebut memiliki 4 peran dalam meningkatkan kebermaknaan hidup yaitu sebagai fasilitator, pelatih, penghubung dan pembela. Lansia yang ada disana masih belum memahami secara mendalam tentang kebermaknaan hidup sehingga mereka sering mengeluh tentang penderitaan yang dialaminya dan belum bisa menerima apa yang sudah diberikan oleh sang pencipta

Berdasarkan penelitian terdahulu, perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Kelima penelitian tersebut, memiliki subjek penelitian lansia yang tinggal

sendirian di rumahnya, berfokus menemukan makna hidup dari perspektif kesehatan dan keagamaan, subjek lansia yang masih potensial atau bisa mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya, dan subjek penelitian yang hanya berfokus pada pekerja sosial dalam menemukan makna hidup lansia. Pembaharuan dalam penelitian ini menggunakan lansia yang tidak potensial atau tidak dapat mencari nafkah sendiri dan bergantung pada orang lain, selain itu penelitian ini juga berfokus pada lansia yang menemukan makna hidup serta pengurus dalam membantu lansia menemukan makna hidup.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kebermaknaan Hidup**

#### **a. Pengertian Kebermaknaan hidup**

Makna hidup merupakan seberapa jauh pencapaian tujuan hidupnya serta kemampuan penghayatan individu yang dapat membangun dan mengaktualisasi potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup> Individu dalam menemukan kebermaknaan hidup bersifat individual dan unik, maksudnya kebermaknaan hidup ditemukan oleh individu itu sendiri dan makna hidup menurut setiap individu unik atau berbeda-beda. Crumbaugh dan Maholick mengatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah seberapa tinggi individu mengalami hidupnya bermaksud atau

---

<sup>17</sup> Akay, Reseal, Johannis E Kaawoan, and Fanley N Pangemanan. "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–8.

bermakna.<sup>18</sup> Sesuatu yang dipandang berharga dan penting serta memberikan nilai khusus yang kemudian dijadikan sebagai tujuan hidup seseorang yang merupakan makna hidup. Kebermaknaan hidup adalah konsep yang menggambarkan sejauh mana seseorang merasa hidupnya memiliki tujuan, arti, dan nilai. Ini melibatkan pemahaman dan pengalaman individu tentang apa yang penting bagi mereka, serta bagaimana mereka berkontribusi kepada diri sendiri dan orang lain.

Menurut teori Victor Frankl mengatakan bahwa kebermaknaan hidup diciptakan dan melekat pada di dalam diri setiap individu.<sup>19</sup> Individu dapat menemukan kebermaknaan dengan pencapaian dalam kekreatifitasan, sikap dan pengalaman yang sudah dilaluinya. Nilai kreatifitasan ini mendorong motivasi setiap individu untuk menciptakan dan mencapai keberhasilan yang berhubungan dengan pekerjaan maupun karya yang dihasilkannya. Nilai sikap akan berkaitan dengan bagaimana sikap individu saat berada dikondisi yang berbeda, dimana terdapat situasi yang sangat buruk yang menciptakan tidak adanya harapan yang sangat besar dalam kehidupan individu dalam menemukan kebermaknaan hidup. Nilai pengalaman seperti menemukan kebenaran dalam suatu hal, menemukan cinta sejati dan mengapresiasi keindahan yang telah diciptakan merupakan pengalaman yang sangat positif bagi individu. Sehingga individu dapat

---

<sup>18</sup> Satyaningtyas, Rahayu, and Sri Muliati Abdullah. "Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik," 2016.

<sup>19</sup> Sumanto. "Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup." *Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup* 14 (2006): 119–20.

dapat menemukan kebermaknaan hidup melalui aktifitas-aktifitas positif dan produktif yang biasanya dilakukan sehari-harinya.

Menurut Frankl, kebermaknaan hidup bukan merupakan ciptaan atau pemikiran dari individu yang berubah-ubah, tetapi berasal dari suatu hal yang berada di luar individu terlepas dari kesadaran pada dirinya. Individu diharapkan dapat menemukan kebermaknaan hidup yang sesungguhnya melalui kata hati dalam dirinya. Jika individu tidak memiliki kebermaknaan hidup dan tidak mencoba untuk mencari makna hidup yang sebenarnya maka individu tersebut akan mengalami ekstensi hampa atau "*meaninglessness*".<sup>20</sup> Individu yang tidak memiliki kebermaknaan hidup atau *meaninglessness* seperti tidak memiliki tujuan sehingga hidup terasa hampa, tidak memiliki ketertarikan dalam melakukan aktifitas-aktifitas seperti biasanya, menarik diri dari lingkungan sosial, dan tidak memiliki tujuan hidup yang ingin dicapainya. Apabila *meaninglessness* terjadi terus-menerus dan berkepanjangan maka akan menimbulkan rasa kebosanan yang sangat besar pada individu. Akan tetapi apabila kebermaknaan hidup dicari dan diperjuangan untuk tercapainya tujuan hidup maka akan mendapatkan pengalaman yang sangat positif apabila mendapatkan kecocokan dalam dirinya.

---

<sup>20</sup> Br Nainggolan, Marista. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rs . Khusus Ginjal Rasyida Medan." *Skripsi*, 2019, 1–57.

Menurut Logoterapi yang dicetus oleh Frankl adalah pendekatan konseling yang bertujuan untuk mencari dan menemukan serta meningkatkan tujuan hidup seseorang.<sup>21</sup> Logoterapi ini merupakan prosedur dalam melakukan penyembuhan dan pengobatan untuk mengembangkan spiritual serta menemukan makna hidup seseorang. Apabila makna hidup pada individu ditemukan dan dapat dikembangkan maka menimbulkan rasa semangat untuk menjalani kehidupan dan perjalanan hidup lebih terasa sangat berharga. Namun sebaliknya, apabila individu tidak dapat menemukan makna hidupnya maka perjalanan kehidupannya akan terasa hampa dan bosan serta lelah dalam melakukan aktifitas seperti biasanya. Sehingga makna hidup bagi setiap manusia sangat penting dalam menjalankan kehidupannya.

Sedangkan dalam Al-Qur'an pada Surah Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi "*Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku*". Dalam Surah tersebut yaitu agama sebagai pedoman paling sempurna dalam mendapatkan sumber makna hidup.<sup>22</sup> Dalam Islam, tujuan hidup manusia yang paling tinggi ialah mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT dengan menjalankan kehidupan menurut pedoman dalam Al-Qur'an. Sehingga untuk

---

<sup>21</sup> Pasmawati, Hermi. "Pendekatan Logoterapi Dalam Konseling." *Syi'ar* 15, no. 1 (2015): 53–64.

<sup>22</sup> Musfiqoh, Nailatul. "Konsep Makna Hidup Dalam Al-Qur'an Perspektif Logoterapi Dan Relevansinya Dengan Pola Wawasan Kesehatan Mental," 2024.

menemukan makna hidup perlu petunjuk dan pedoman yaitu Al-Qur'an untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.

Umat yang beragama Islam dituntut untuk menemukan makna hidup, supaya kehidupannya di dunia tidak sia-sia serta menjadi seseorang yang selamat dunia dan akhirat. Untuk menemukan makna hidupnya, maka manusia diperintahkan agar terus berikhtiar dengan segala upaya untuk menemukan kebermaknaan hidup. Tanpa makna hidup, seseorang akan merasakan bahwa kehidupannya berjalan dengan hambar. Sehingga makna hidup dalam Al-Qur'an adalah ibadah. Ketika seseorang memfokuskan dirinya untuk beribadah hanya kepada Allah SWT, maka akan dicukupkan segala urusannya, ditenangkan hatinya dan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>23</sup>

#### **b. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup**

Indikator kebermaknaan hidup adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengamati pencapaian keberhasilan individu dalam menemukan makna, nilai dan tujuan yang lebih mendalam. Indikator kebermaknaan hidup memiliki fungsi sebagai evaluasi untuk memahami bahwa kehidupan memiliki arti atau tujuan yang lebih besar. Indikator-indikator membantu memberikan gambaran tentang kualitas kehidupan seseorang dari segi makna dan pengalaman hidup

---

<sup>23</sup> Musfiqoh, Nailatul. "Konsep Makna Hidup Dalam Al-Qur'an Perspektif Logoterapi Dan Relevansinya Dengan Pola Wawasan Kesehatan Mental," 2024.

yang dirasakan. Menurut Frankl, aspek kebermaknaan hidup ada 3 yang saling berhubungan dengan erat yaitu<sup>24</sup> :

1) Kebebasan Berkehendak (*The Freedom of Will*)

Kebebasan berkehendak menjelaskan bahwa manusia memiliki kebebasan dalam memutuskan dan mengambil sikap disetiap kondisi atau situasi. Kebebasan itu sendiri diartikan sebagai tempat untuk membentuk kehidupan yang dikehendaki tanpa ada batasan atau larangan dalam mengaktualisasikannya. Keterbatasan manusia berupa keterbatasan dalam aspek produktifitas, keterampilan, spiritual, dan aspek budaya, karena hal tersebut sifatnya bukan tidak terbatas. Sehingga manusia dapat mengambil keputusan sendiri tanpa batasan maupun paksaan dari orang lain, supaya meraih kebermaknaan hidup yang lebih baik dan berkualitas. Hal terpenting dalam kebebasan berkehendak yaitu manusia harus memiliki tanggungjawab agar tidak seenaknya dalam mengambil keputusannya.

2) Hasrat Untuk Hidup Bermakna (*The Will to Meaning*)

Bagi manusia hal yang paling utama adalah mencari makna dan tujuan dalam hidup kita. Dalam kondisi atau situasi yang menyenangkan dan menyedihkan dapat dilalui demi menemukan makna hidup. Jika manusia tidak dapat mewujudkan

---

<sup>24</sup> Bastaman, Hanna Djumhana. "Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna." *Jakarta: Rajagrafindo 01* (2017): 37–39.

kemauan untuk mencari makna hidup maka hal yang tidak diinginkan mungkin akan terjadi, seperti frustrasi, memiliki perilaku yang agresif, depresi hingga keinginan untuk bunuh diri.<sup>25</sup> Sehingga manusia memiliki impian dalam menjalani kehidupan yang menyenangkan dan bahagia, manusia akan memperjuangkan tujuan hidupnya apabila sudah jelas dan terarah. Keinginan-keinginan ini akan menimbulkan perasaan untuk hidup bermakna yang menjadi motivasi dalam melakukan aktifitas maupun pekerjaan. Apabila makna hidup tercapai akan membuat kehidupan berharga dan lebih berarti (*meaningful*) dan jika tidak tercapai maka akan menyebabkan kehidupan tidak berarti dan bermakna (*meaningless*).

### 3) Makna Hidup (*The Meaning of Life*)

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap sangat penting dan sangat berharga yang memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga pantas dijadikan tujuan dalam kehidupan. Jika tujuan hidup tersebut berhasil maka membuat kehidupan seseorang menjadi sangat berarti yang akan memiliki perasaan bahagia dalam menjalani hidupnya. Frankl berpendapat bahwa makna hidup itu ditemukan bukan diciptakan oleh individu itu sendiri.<sup>26</sup> Maksud dari kalimat tersebut yaitu individu dalam situasi apapun baik

<sup>25</sup> Positive Psychology “Logotherapy: Viktor Frankl’s Theory of Meaning” diakses pada 19 Oktober 2024.

<sup>26</sup> Jonathan.Bi “Will To Meaning by Victor Frankl” diakses pada 20 Oktober 2024

dalam kesenangan maupun penderitaan dapat menemukan makna hidup yang sesungguhnya. Manusia bebas melakukan semua hal, namun tidak boleh kesewenang-wenangan dan harus memiliki tanggungjawab untuk menemukan makna hidup yang sebenarnya.

### c. Sumber Kebermaknaan Hidup

Makna hidup dapat ditemukan oleh setiap individu dalam kondisi apapun, tidak hanya ditemukan dalam kondisi menyenangkan saja namun juga bisa ditemukan saat mengalami penderitaan. Sumber kebermaknaan hidup menurut Frankl dalam Logoterapi ada 3 yaitu nilai-nilai kreatif (*creative values*), nilai-nilai penghayatan (*experiential value*), dan nilai-nilai sikap (*Attitudinal Values*).<sup>27</sup>

#### 1) Nilai-Nilai Kreatif (*Creative Values*).

Nilai kreatif individu dalam menemukan makna hidup yaitu pada saat melakukan aktifitas yang produktif, sehingga menghasilkan sebuah karya hasil dari kekreatifitasnya dan bertanggungjawab dalam menemukan makna hidup yang sesungguhnya.<sup>28</sup> Salah satu contoh kreatif yaitu menekuni dan menjalani dan menjalani pekerjaan secara konsisten dan bertanggungjawab dalam pekerjaan tersebut serta mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan maka dapat menemukan makna hidup dalam diri kita

<sup>27</sup> H.D Bastaman. Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup bermakna. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

<sup>28</sup> Afifah, Atik Ma'rifatun. "Psikologi Humanistik: Victor Frankl Dan Ki Ageng Suryomentaram (KAS)." *Nathiqiyah* 3, no. 1 (2020): 58–67.

yang sesungguhnya. Kekreatifitasan individu dalam melakukan aktifitas maupun pekerjaan menjadikannya berjuang dalam menemukan makna hidup yang sesungguhnya dan mengembangkan serta meningkatkan tujuan hidupnya. Setiap individu diharapkan memiliki aktifitas atau pekerjaan yang disukainya dalam kehidupan supaya tidak memiliki rasa jenuh atau bosan yang mengakibatkan perjalanan hidup terasa tidak berarti dan bermakna.

## 2) Nilai-Nilai Penghayatan (*Experiential Value*)

Individu dalam mendalami nilai-nilai penghayatan dengan cara memperoleh pengalaman yang bernilai berharga bagi individu

itu sendiri. Keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan serta cinta kasih. Dalam menjiwai serta menghayati nilai-nilai tersebut akan menjadikan hal yang berarti bagi hidup seseorang. Bagaimana individu atau seseorang dapat mencari dan menemukan makna hidupnya dari sebuah penghayatan baik kebahagiaan atau penderitaan.<sup>29</sup> Setiap individu memiliki pengalaman yang tidak akan pernah dilupakan baik pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang menyedihkan, pengalaman-pengalaman tersebut akan membekas dan menjadikan individu berusaha

<sup>29</sup> Andriyan, Andriyan, and Irma Runtianing Uswatun Hanifah. "Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Di Cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur)." *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2021): 72–89.

mencari tujuan dalam hidupnya. Saat mencari tujuan hidup dari pengalamannya diharapkan individu dapat melakukan penghayatan disemua kondisi maupun situasi yang sedang dialaminya.

### 3) Nilai-Nilai Sikap (*Attitudinal Values*)

Manusia pasti mengalami berbagai kondisi yang menyenangkan maupun menyedihkan, lalu bagaimana manusia dalam menyikapi hal tersebut. Dalam menyikapi hal tersebut maka akan membuat individu belajar untuk menemukan makna hidupnya. Ketika seseorang mengalami penderitaan dan menerimanya dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian

maka yang diubah oleh individu bukan keadaannya melainkan bagaimana sikap yang akan diambil dalam mengatasi atau menghadapinya.<sup>30</sup> Penderitaan yang mungkin hanya dilihat dari segi kesengsarannya, namun manusia dapat melihat dari hikmah yang bisa diambil saat mengalaminya.

## 2. Lansia

### a. Definisi Lansia

Lanjut usia atau usia tua (lansia) adalah suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan,

<sup>30</sup> Sri, Maslihah, and Iubis Marlina Siska. "Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup." *Jurnal Psikologi Undip* 11, No. 1 (2012): 28–39.

atau beranjak dari waktu yang penuh bermanfaat.<sup>31</sup> Menurut World Health Organization (WHO) lansia adalah individu yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Badan Pusat Statistik mengelompokan lansia menjadi beberapa kelompok yaitu lansia muda memiliki batas usia 60-69 tahun, lansia madya memiliki batas usia 70-79 tahun dan lansia tua memiliki batas usia 80 tahun keatas.<sup>32</sup>

Menurut pedoman Kementerian Sosial Republik Indonesia, lansia adalah siklus akhir dari kehidupan dan perkembangan manusia yang ditandai dengan menurunnya keseimbangan kesehatan dan fisiologisnya.<sup>33</sup> Lansia akan mengalami menurun dari segi fisik, kesehatan, dan psikologisnya, namun hal ini tidak membuat lansia menjadi manusia yang paling lemah di dunia. Beberapa lansia masih sibuk dengan aktifitas atau pekerjaan untuk membiayai keluarganya atau dirinya sendiri, mereka tidak mau merepotkan orang lain bahkan anak-anaknya sekalipun. Padahal tugas anak salah satunya merawat dan menjaga orang tua dalam menjalani masa tuanya, namun tidak semua anak bisa menjaga orang tuanya. Lansia yang tidak bisa melakukan aktifitas maupun pekerjaan yang bisa bermanfaat bagi banyak orang, biasanya akan bergantung pada orang lain.

---

<sup>31</sup> Akbar, Fredy, Darmiati Darmiati, Farmin Arfan, and Andi Ainun Zanzadila Putri. "Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo." *Jurnal Abdidas* 2, no. 2 (2021): 392–97.

<sup>32</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi "Lansia yang berdaya, lansia yang merdeka" diakses 21 Oktober pukul 11.30.

<sup>33</sup> Pedoman Kementerian Sosial Republik Indonesia

Lansia merupakan siklus terakhir dalam kehidupan, semua manusia akan mengalaminya dan tidak akan bisa menghindarinya, sehingga lansia perlu adanya perhatian yang khusus dari keluarga maupun orang lain. Lansia manusia yang sangat unik, karena mereka akan kembali kemasa awal perkembangan yang seolah-olah tidak mengetahui semua hal. Emosional lansia tentu saja sangat rentan atau sensitif, sehingga kita berusaha untuk tidak melukai hatinya. Jika suasana hati baik maka akan berpengaruh kepada fisik, kesehatan dan mental. Namun sebaliknya jika suasana hati kurang baik, mungkin akan menimbulkan emosional yang tidak stabil seperti stress, marah dan keadaan psikis lainnya.

Sedangkan dalam Al-Qur'an pada Surat Ghafir ayat 67 mengatakan *"Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya"*. Ayat tersebut menjelaskan bahwa lansia merupakan usia dimana manusia telah melalui beberapa proses perkembangan dari bayi, anak, remaja, dewasa hingga lansia yang merupakan suatu kehidupan yang *sunnah* menuju kematian.

Dijelaskan bahwasannya siapapun yang dipanjangkan umurnya maka dia akan diubah fisiknya, dilemahkan daya pikirnya dan akan diubah menjadi seperti awal perkembangan. Perkembangan pada lansia akan diubah dari kekuatan menjadi kelemahan, daya fisik kuat menjadi lemah dan akan menjadi manusia yang bergantung pada orang lain.

#### b. Batasan Usia Lansia

Batasan usia lansia menurut World Health Organization (WHO) adalah <sup>34</sup>:

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) : 45-59 tahun
- 2) Usia lanjut (*elderly*) antara usia 60-74 tahun
- 3) Usia tua (*old*) :75-90 tahun
- 4) Usia sangat tua (*very old*) adalah usia > 90 tahun.

Batasan usia lansia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) adalah<sup>35</sup>

- 1) Kelompok menjelang usia lanjut yaitu antara usia 45-54 tahun
- 2) Kelompok lanjut usia yaitu usia 55-64 tahun
- 3) Kelompok-kelompok lanjut usia yaitu >65 tahun

#### c. Perubahan Pada Lansia

Perubahan pada lansia adalah menurunnya semua fungsi dalam diri lansia yang ditandai dengan berbagai aspek perubahan yaitu :

<sup>34</sup> Sunaryo, M. Kes, et al. *Asuhan keperawatan gerontik*. Penerbit Andi, 2016. Hal 56

<sup>35</sup> Kasrida, Dahlan Andi. "Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi dan Pendekatan Asuhan pada Lansia." *Intimedia Malang Jatim* (2018). Hal 11

### 1) Perubahan fisik

Perubahan fisik adalah perubahan yang sering terjadi pada tubuh setiap individu, khususnya pada lansia yang akan mengalami banyak perubahan fisik dalam dirinya. Kondisi perubahan fisik lansia terdiri dari kekuatan fisik, panca indra, kapasitas dan potensi intelektual mulai mengalami perubahan atau penurunan fisik.<sup>36</sup> Penurunan atau perubahan fisik ditandai dengan rambut yang mulai berubah, keriput diwajah, mudah terserang penyakit seperti gangguan persendian, sirkulasi darah, sistem pernafasan, sistem saraf, sistem pencernaan dan mental. Beberapa penyakit tersebut mengakibatkan lansia mengalami gangguan pencernaan, daya ingat rendah, mudah lelah, fungsi panca indra dan konsentrasi menurun.

### 2) Perubahan kognitif

Fungsi kognitif sering mengalami perubahan seiring bertambahnya usia pada manusia. Perubahan kognitif yang terjadi pada lansia merupakan hal yang umum yang berkaitan dengan perubahan kognitif seperti menurunnya bahasa, fungsi eksekutif, visuospasial, kecepatan pemrosesan dan memori.<sup>37</sup> Tidak semua lansia mengalami semua aspek dari perubahan kognitif. Fungsi kognitif dasar yang dipengaruhi oleh bertambahnya usia adalah konsentrasi

---

<sup>36</sup> Kresniari, Ni Komang. *Gambaran Aktivitas Fisik Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat Pada Masa Pandemi Covid-19. Pharmacognosy Magazine*. Vol. 75, 2021.

<sup>37</sup> Utami, Citra Rahma. "Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Yayasan Batara Hati Mulia Kabupaten Gowa." *Tesis, Universitas Hasanudin Makasar 2*, no. 1 (2021): 1–53.

dan daya ingat, fungsi kognitif tinggi yang juga dipengaruhi oleh bertambahnya usia adalah pemrosesan bahasa dan pengambilan keputusan.

### 3) Perubahan mental

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan mental adalah kondisi kesejahteraan individu yang mampu menghadapi tekanan dalam hidupnya, dapat bekerja secara produktif dan dapat memberikan partisipasi pada masyarakat.<sup>38</sup> Namun perubahan mental kerap terjadi pada manusia, khususnya pada lansia yang akan mengalami perubahan mental pada dirinya. Perubahan mental yang terjadi pada lansia adalah pesimis, timbul perasaan

tidak aman dan cemas, perasaan takut ditelantarkan, rasa kebergantungan pada orang lain dan perasaan takut akan kematian.<sup>39</sup>

### 4) Perubahan psikososial

Perubahan psikososial adalah perubahan yang terjadi dari aspek psikis dan sosial pada seseorang yang mencakup emosional, kepribadian, perilaku dan kemampuan bersosialisasi. Lansia akan mengalami perubahan dari aspek kemandirian atau aktifitas, sebagian lansia sudah tidak produktif atau tidak memiliki aktifitas maupun pekerjaan yang menghasilkan barang atau keuntungan.

<sup>38</sup> Amira, Iceu, Hendrawati Hendrawati, Indra Maulana, Nina Sumarni, and Udin Rosidin. "Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Lansia Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6, no. 12 (2023): 5532–40.

<sup>39</sup> Sunaryo, M. Kes, et al. *Asuhan keperawatan gerontik*. Penerbit Andi, 2016. Hal 268

Lansia juga akan mengalami perubahan dalam peran sosial dikarenakan mengalami gangguan fungsional seperti tubuh yang retan mengalami penyakit, punggung yang bungkuk, pendengaran berkurang, penglihatan yang sudah mulai kabur sehingga membuat masyarakat mengasingkan lansia.<sup>40</sup>

#### d. Lansia Tidak Potensial

Lansia dibagi menjadi dua yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lansia potensial merupakan lansia yang mampu melakukan aktifitas atau pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa, sedangkan lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak mampu untuk melakukan pekerjaan untuk mencari nafkah sehingga bergantung pada orang lain.

Tingkat ketergantungan menurut Sri Surini Pudjiastuti ada tiga yaitu :<sup>41</sup>

##### 1) Mandiri

Mandiri yaitu lansia yang dapat mengerjakan aktifitas atau pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

##### 2) Bergantung sebagian

Lansia yang memiliki tingkatan bergantung sebagian merupakan lansia yang dapat melaksanakan tugas tetapi sebagian memerlukan bantuan orang lain.

<sup>40</sup> Bura, A, And A Putri. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Losari Kecamatan Ujung Pandang Makassar," 2019.

<sup>41</sup> Kusuma, Yudha Laga Hadi. "Tingkat Ketergantungan Lansia Dalam Aktivitas Hidup Sehari-Hari Di Panti Sosial Tresna Wreda (Pstw) Jombang" 2, no. 1 (n.d.): 62–80.

### 3) Bergantung sepenuhnya

Lansia yang bergantung sepenuhnya yaitu lansia tidak dapat melakukan tugas tanpa bantuan orang lain.

Sedangkan menurut Scheuder, tingkat ketergantungan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

- 1) Ketergantungan mengurus diri pribadi merupakan ketergantungan yang sangat berat.
- 2) Ketergantungan domestik, golongan ini masih dapat melakukan perawatan diri, tetapi untuk memasak, belanja atau pekerjaan rumah lainnya harus di bantu.
- 3) Keterampilan social dan finansial, golongan ini masih. Dapat aktif bekerja dan pergi ke luar rumah, mereka hanya memerlukan bantuan secara keuangan

## 3. Rumah Lanjut Usia

### a. Definisi Rumah Lanjut Usia

Lansia akan mengalami kemunduran atau perubahan pada fisik, psikologis atau psikososialnya, sehingga lansia mengalami berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Merawat lansia tidak semudah saat merawat anak balita, sehingga kebanyakan keluarga menitipkan lansia di panti jompo atau rumah lanjut usia. Panti jompo atau rumah lanjut usia adalah tempat tinggal untuk orang-orang lanjut usia 60 tahun yang akan diurus segala kebutuhannya dan dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Menurut Hardywinoto panti jompo atau rumah lanjut

usia adalah panti yang memiliki perawat professional dan lansia yang diterima hanya lanjut usia yang lemah, tidak mampu mengurus dirinya sendiri dan bergantung pada orang lain.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Hurlock, seseorang yang tinggal di rumah lanjut usia apabila ekonomi, kesehatan atau kondisi lainnya yang tidak bisa melanjutkan hidup di rumah masing-masing dan tidak memiliki sanak saudara yang mampu untuk merawatnya.<sup>43</sup>

Rumah lanjut usia merupakan tempat penampungan lansia untuk membantu keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan sosial pada lansia. Bangunan untuk rumah lanjut usia juga didesain khusus untuk lansia agar merasa aman dan tentram, seperti lantainya yang tidak boleh licin, tangganya tidak boleh terlalu tinggi, menanam pepohonan agar suasana makin sejuk dan asri. Di rumah lanjut usia tersebut terdapat perawat yang bisa memperhatikan kesehatan pada lansia, tidak hanya itu saja mereka juga menyediakan makanan, peralatan mandi dan tempat tidur untuk para lansia. Rumah lanjut usia ini bertujuan untuk menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi pada lansia, meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya menjaga kesehatan, meningkatkan hubungan sosial antar lansia, dan

---

<sup>42</sup> Haq, Ainul dkk. "Perencanaan Panti Jompo Dengan Penerapan Konsep Comfortable Di Kota Samarinda." *Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Sipil* 1, no. 1 (2017): 1–23.

<sup>43</sup> Septiarini, I Gusti Ayu Virgin, Luh Putu Sendratari, and Tuty Maryati. "Peran Dan Fungsi Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng, Bali Dalam Pemberian Layanan Kepada Lansia." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 1, no. 3 (2019): 101–11.

terpenuhinya ebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual pada lansia.<sup>44</sup>

#### **b. Peran dan Fungsi Rumah Lanjut Usia dalam Memberikan Layanan Kepada Lansia**

Pemberian pelayanan pada lansia disesuaikan dengan Peraturan Menteri sosial RI No 19 Tahun 2012 yang berisikan<sup>45</sup> :

##### 1) Pemberian tempat tinggal yang layak

Tempat tinggal yang akan ditempati oleh lansia harus hunian layak pakai yang berisikan beberapa kamar. Tempat tinggal tersebut harus memiliki beberapa fasilitas yang mungkin dibutuhkan oleh lansia seperti tempat tidur, lemari, kamar mandi, meja, kursi, televisi dan alat-alat kebersihan. Dalam satu kamar berisikan beberapa orang, kamar akan dibedakan sesuai dengan keadaan lansia. Apabila terdapat lansia yang sakit maka akan dikumpulkan dengan yang sakit agar mudah dalam memberikan layanan kesehatan dan lansia yang sehat tidak terjangkit penyakit yang sama.

##### 2) Jaminan hidup berupa makan, pakaian dan kesehatan

Lansia akan diberikan makan 3x sehari, makanan tersebut disesuaikan dengan kondisi kesehatan para lansia. Dalam rumah singgah akan disediakan juru masak untuk mengatur pola makan para lansia. Bagi lansia yang sakit maka segera dilakukan skrining

---

<sup>44</sup> Wahyuning, Sri. "Perancangan Panti Jompo Dengan Tema Arsitektur Perilaku Di Deli Serdang," 2022.

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012

kesehatan oleh perawat, sehingga keluarga yang menitipkan lansia di rumah lanjut usia tidak perlu khawatir terkait dengan kesejahteraan lansia. Lansia juga mendapatkan perawatan yang khusus untuk kesehatannya serta mendapatkan pakaian yang layak dan nyaman dipakai.

3) Pengisian waktu luang termaksud rekreasi

Lansia diwajibkan untuk melakukan senam sehat pagi rutin untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Di dalam rumah lanjut usia disarankan untuk memiliki beberapa kegiatan yang disukai oleh lansia untuk mengisi waktu luangnya, seperti menjahit, menggambar, membaca buku dan aktifitas-aktifitas lainnya seperti rekreasi.

4) Bimbingan mental, sosial, keterampilan dan agama

Rumah lanjut usia diharuskan memiliki bimbingan keagamaan bagi lansia agar bisa meningkatkan spiritual pada diri lansia, seperti memberikan materi dan pembinaan terkait dengan keagamaan. Tidak hanya itu saja, rumah lanjut usia juga diperintahkan untuk memiliki bimbingan mental, sosial dan keterampilan untuk membantu atau mengatasi permasalahan pada lansia.

5) Pengurusan pemakaman

Lansia yang meninggal akan dikembalikan kepada penanggung jawabnya yaitu keluarganya untuk bisa dimakamkan sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Namun jika lansia tidak memiliki

penanggung jawab atau keluarga, maka akan diambil alih oleh pihak rumah lanjut usia untuk segera dimakamkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah atau rencana untuk melaksanakan penelitian dalam mendapatkan data, menganalisisnya, dan menyimpulkan hasilnya untuk keperluan penelitian. Beberapa hal yang harus diterapkan dalam metodologi penelitian yaitu sebagai berikut :

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>46</sup> Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang menggali tentang suatu kasus secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi.<sup>47</sup>

Peneliti mengambil pendekatan kualitatif studi kasus karena ingin mendalami secara terperinci tentang Kebermaknaan Hidup pada Lansia Tidak Potensial di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember. Data tersebut diambil dari cerita individu dan gambar, bukan angka-angka seperti kuantitatif.

---

<sup>46</sup> Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022.

<sup>47</sup> Wahyuningsih, Sri. "Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya." *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 2013, 119.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini akan dilaksanakan, seperti sekolah, rumah, instansi dan tempat lainnya yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember yang terletak di jalan R.A. Kartini No.20, Tembaan, Kapatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember.

Beberapa alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu:

1. Belum ada peneliti yang melakukan penelitian di lokasi tersebut dan lokasi penelitian ini sangat terawat mulai dari bangunan hingga lansianya.
2. Memiliki klinik kesehatan yang dibuka secara umum, sehingga mempermudah lansia dalam kontrol kesehatannya. Sehingga dapat membantu lansia untuk menemukan makna hidup dan meningkatkan kesejahteraan kesehatan.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Ansori adalah sumber data utama dalam melakukan penelitian dan bagian yang mempunyai data yang berkaitan dengan variable-variabel yang akan diteliti.<sup>48</sup> Subyek penelitian merupakan suatu objek atau individu terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dan

---

<sup>48</sup> Mochamad Nashrullah, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. 2023.

menjadi wadah untuk mendapatkan informasi atau data. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti seseorang yang dianggap paling mengerti tentang apa yang peneliti harapkan, sehingga mempermudah peneliti dalam menguasai obyek atau situasi yang akan diteliti.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu lansia dan pengurus rumah lanjut usia. Adapun indikator dalam pemilihan subyek penelitian :

1. Lansia yaitu berusia 60 tahun keatas, terbuka, tidak memiliki penyakit dimensia atau pikun dan penyakit keras.
2. Pengurus yaitu merawat dan mengurus lansia di rumah lanjut usia tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data adalah data yang dapat dilakukan dengan cara wawancara (interview), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya.<sup>50</sup> Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi

<sup>49</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>50</sup> Mochamad Nashrullah, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. 2023.

berdasarkan dengan apa yang didapatkannya di lapangan untuk mendukung keperluan penelitian. Berikut teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian :

### 1. Observasi

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai data yang ada dilapangan sehingga peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati atau mengobservasi bagaimana lansia dalam menemukan kebermaknaan hidupnya yang tinggal di rumah lanjut usia tersebut dan upaya pengurus dalam mendorong lansia untuk mendapatkan kebermaknaan hidupnya.

Dalam melakukan observasi peneliti melihat lansia diantar oleh pengurus ke Goa Maria untuk melakukan doa pagi setelah makan pagi. Dengan waktu yang bersamaan ada juga lansia yang olahraga dengan berjalan kaki sembari memegang besi untuk membantunya berjalan. Setelah melakukan doa pagi, beberapa lansia pergi ke samping Goa Maria untuk berjemur dibawah sinar matahari.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang menggabungkan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Peneliti melakukan wawancara kepada lansia dan pengurus rumah lanjut usia untuk memperoleh data :

- a. Makna kehidupan menurut lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi.
- b. Upaya Pengurus dalam membantu menemukan makna hidup pada lansia.
- c. Upaya lansia dalam mencapai kebermaknaan hidup.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian tersebut. Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, prasasti, notulen dan sebagainya. Metode dokumentasi ini sangat mudah karena peneliti hanya mengamati benda mati saja dan jika terdapat kesalahan maka mudah untuk merevisinya karena datanya tidak akan berubah. Dalam hal ini, peneliti memperoleh beberapa data yaitu :

- a. Identitas lansia yang ada di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi.
- b. Sejarah berdirinya Rumah Lanjut Usia Panti Siwi.
- c. Struktur organisasi Rumah Lanjut Usia Panti Siwi.
- d. Dokumentasi kegiatan lansia.

### **E. Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan adalah prosedur mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompok dan dijabarkan serta membuat

kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.<sup>51</sup> Analisa data dilakukan sebelum dilapangan, selama dilapangan dan sesudah dilapangan, namun analisa data lebih difokuskan saat selama dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan selama di lapangan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data artinya merangkum dan memilih hal-hal yang penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh saat dilapangan jumlahnya sangat banyak sehingga diperlukan untuk mereduksi data dan mempermudah peneliti dalam melanjutkan penelitiannya.<sup>52</sup>

#### 2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, hubungan antar kateori, flowchart, bagan dan sejenisnya. Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan apa yang sudah dipahaminya.

---

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>52</sup> Abdussamad, Dr. H Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2021.

### 3. Verifikasi

Langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan tersebut akan menjawab pertanyaan dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan merupakan temuan baru dari penelitian yang sebelumnya belum ada atau samar-samar berupa deskripsi atau gambar suatu objek sehingga yang setelah diteliti akan semakin jelas.

### F. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian diukur dengan adanya keabsahan data yang ada. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.<sup>53</sup> Dalam keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagi informan atau juga membandingkan hasil penelitian dari berbagai sudut pandang informan. Peneliti melakukan pengecekan kridebilitas kepada subjek penelitian terkait dengan upaya pengurus dalam membantu menemukan makna hidup lansia dan upaya lansia dalam mencapai makna hidupnya.

---

<sup>53</sup> Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan melalui sumber atau informan yang sama namun menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara membandingkan pernyataan dari lansia menggunakan metode wawancara dan observasi, sedangkan pengurus dengan membandingkan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan bagian untuk menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :<sup>54</sup>

### 1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap Pra-Lapangan terdapat tujuh kegiatan yang harus dipahami dan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Berikut tahapan Pra-Lapangan :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan pelengkapan penelitian

---

<sup>54</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.

g. Persoalan etika penelitian

## 2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan untuk memahami latar penelitian dan persiapan diri, seperti :

- a. Pembatasan latar dan penelitian
- b. Penampilan
- c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- d. Jumlah waktu studi

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahapan peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dari informan. Peneliti melakukan pencatatan di lapangan dari hasil yang didapatkan melalui informan, kemudian dikumpulkan dan memilah data yang didapatkannya dan membuat temuan baru.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember

Panti Siwi cabang Jember adalah rumah lanjut usia yang hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat setempat. Karena sibuk dengan pekerjaan, banyak keluarga tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjaga dan merawat orangtua mereka. Hal ini membuat mereka bingung dan cemas akan keselamatan dan kesehatan orangtua mereka. Selain itu, mereka juga kesulitan untuk mencari orang atau pembantu yang bisa menjaga dan merawat orangtua mereka. Situasi inilah yang akhirnya menggugah para suster Misericordia untuk membuka rumah lanjut usia agar para lansia mendapat pelayanan yang baik dan layak sebagaimana mestinya. Demi kenyamanan para lanjut usia tersebut, maka Panti Siwi mencoba untuk menolong mereka memberikan tempat dan perawatan yang layak agar mereka dapat menemukan sukacita dalam menjalani hari tua mereka.

Rumah lanjut usia ada untuk membantu masyarakat dalam merawat lansia ketika keluarga atau saudara sedang sibuk dengan pekerjaan dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjaga dan merawat orangtua mereka. Hal ini membuat mereka bingung dan cemas akan keselamatan dan kesehatan orangtua mereka. Selain itu, mereka juga kesulitan untuk mencari orang atau pembantu yang bisa menjaga dan

merawat orangtua mereka. Demi kenyamanan para lanjut usia tersebut, maka rumah lanjut usia Pratama Siwi mencoba untuk menolong dengan memberikan tempat dan perawatan yang layak agar mereka dapat menemukan sukacita dalam menjalani hari tua mereka.

Rumah Lanjut Usia Panti Siwi mulai beroperasi pada bulan Oktober 2020, namun peresmian panti ini pada 18 Juli 2022. Dahulu sebelum menjadi Rumah Lanjut Usia Panti Siwi yaitu klinik rawat inap. Klinik rawat inap tersebut ditutup karena sudah banyak rumah sakit. Disekitar rumah lanjut usia atau Rumah Lanjut Usia Panti Siwi sudah ada kurang lebih 8 rumah sakit dan sudah terdapat kliniknya, sedangkan klinik rawat inap tersebut tergolong dalam klinik skala kecil. Sehingga banyak pasien yang pergi ke rumah sakit dan klinik rawat inap tersebut ditutup dan digantikan oleh Rumah Lanjut Usia Panti Siwi. Rumah Lanjut Usia Pratama Siwi Jember menerima semua lansia dari berbagai suku, budaya dan agama yang berbeda. Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember menjadi satu dengan klinik Pratama Siwi yang akan selalu mengontrol kesehatan para lansia yang ada disana. Jadi klinik Pratama Siwi tetap berjalan namun bukan sebagai klinik bersalin melainkan klinik pada umumnya seperti pemeriksaan umum, gigi dan sunat.

## 2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember

Rumah lanjut usia pasti memiliki visi, misi, tujuan dan motto yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah visi, misi, tujuan dan motto dari rumah lanjut usia Pratama Siwi :

### a. Visi :

Menjadikan para lansia sebagai pribadi yang bermartabat karena memiliki integritas, sukacita dan berbelas kasih.

### b. Misi :

1) Menerima para lansia dengan penuh kasih persaudaraan tanpa membedakan suku, agama, ras, latar belakang budaya dan kedudukan sosial.

2) Menanamkan dan meningkatkan rasa percaya diri pada lansia dengan pendampingan baik secara rohani maupun jasmani.

3) Mendukung para lansia untuk tetap menekuni bakat dan talenta yang dimiliki sesuai dengan kondisinya

4) Mengembangkan dan mempererat kasih persaudaraan diantara para lansia.

5) Menjalinkan kerjasama dengan keluarga, gereja, pemerintah, lembaga yang terkait dan para donatur.

### c. Tujuan :

Adapun tujuan Rumah Lanjut Usia Panti Siwi adalah :

1) Untuk membantu lansia menemukan jati diri mereka dan kebahagiaan dalam menjalani hari-hari hidup mereka.

- 2) Untuk memberikan kenyamanan dan menanamkan rasa percaya diri kepada para lansia.
- 3) Untuk memberikan keyakinan kepada lansia bahwa mereka dikasihi dan dihargai apapun keadaan mereka.
- 4) Untuk memperlihatkan belas kasih Tuhan kepada semua umat manusia.

**d. Motto :**

“Para Lansia adalah Saudara dan Sahabatku.”

**3. Prosedur Penerimaan Rumah Lanjut Usia Panti Siwi**

a. Syarat penerimaan lansia

- 1) Lansia yang berumur diatas 60 tahun
- 2) Tidak memiliki penyakit bawaan seperti jantung
- 3) Surat rekomendasi dari klinik

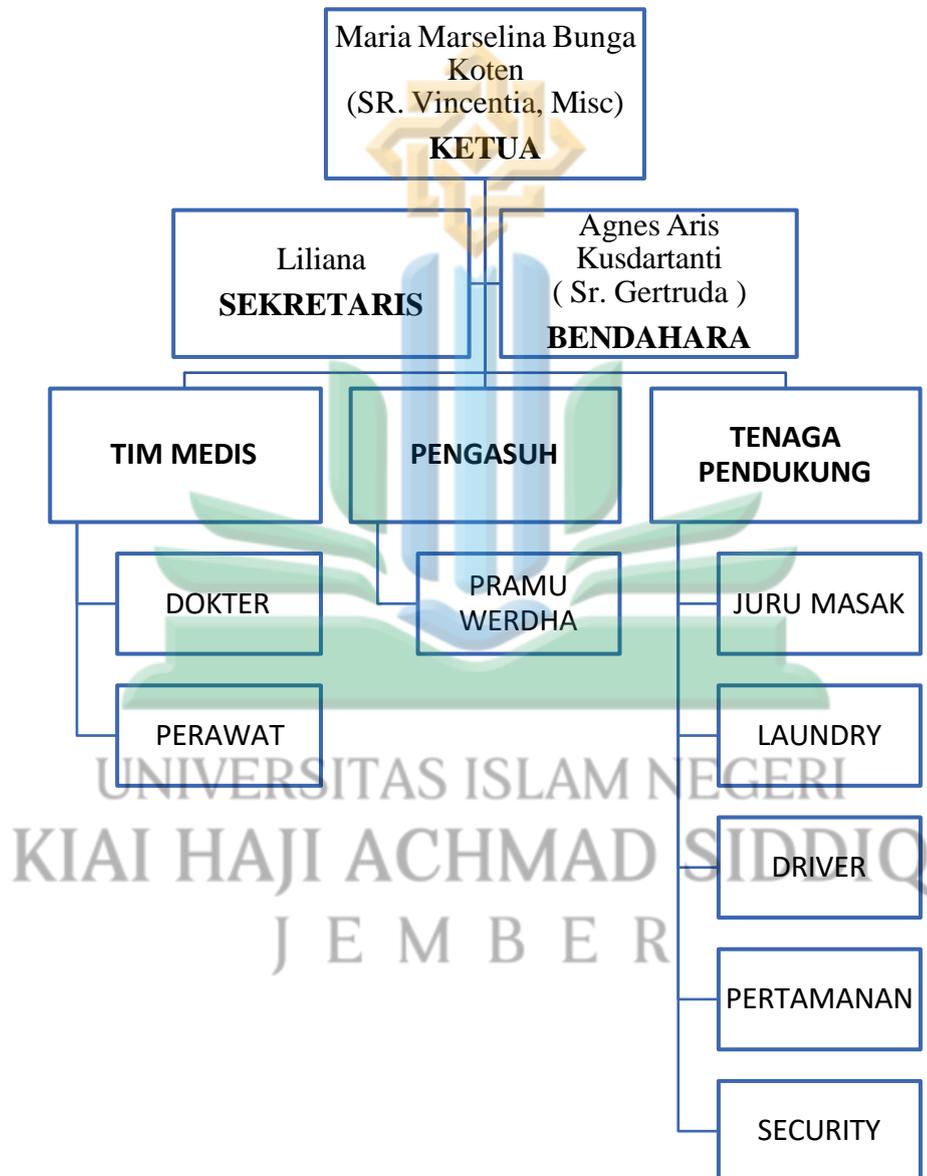
b. Tahapan penerimaan lansia

- 1) Cek kesehatan untuk mendapatkan surat rekomendasi
- 2) Uji coba 3 bulan untuk mengetahui lansia tersebut mengganggu ketengan orang lain atau tidak.

c. Sasaran rumah lanjut usia

- 1) Lansia berumur 60 tahun keatas
- 2) Sehat
- 3) Kurang perhatian dari keluarga karena sibuk

#### 4. Struktur Organisasi Panti Siwi Jember



## 5. Identitas Subjek Penelitian

### a. Subjek Penelitian 1

Nama : HKI  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Mei 1945  
Usia : 79 tahun  
Alamat : Jl. Dr. Wahidin, Rambipuji  
Agama : Budha  
Tgl Masuk : 13 Agustus 2024

### b. Subjek Penelitian 2

Nama : MFSO  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Februari 1937  
Usia : 87 tahun  
Alamat : Jl. A. Yani, Jember  
Agama : Katholik  
Tgl Masuk : 01 Mei 2024

### c. Subjek Penelitian 3

Nama : LT  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 April 1958  
Usia : 67 tahun  
Alamat : Jl. Diponegoro, Kepatihan - Kaliwates  
Agama : Katholik  
Tgl Masuk : 02 Agustus 2022

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan hasil uraian data dan temuan lapangan yang diperoleh untuk mempermudah dalam mengolah data dari informasi yang didapatkan. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode untuk pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi secara terperinci mengenai makna hidup menurut lansia, upaya pengurus dalam membantu menemukan makna hidup pada lansia dan upaya lansia dalam mencapai tujuan hidupnya di rumah lanjut usia Pratama Siwi Jember.

### 1. Makna Hidup Menurut Lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember

Makna hidup menurut lansia di rumah lanjut usia Pratama Siwi Jember sangat beragam, adapun di bawah ini pemaparan wawancara bersama lansia mengenai makna hidup menurut perspektif lansia dengan data yang didapatkan di lapangan. Seperti yang disampaikan oleh HKI selaku lansia perempuan yang tinggal di rumah lanjut usia Panti Siwi

Jember :

Kalau sudah tua sudah tidak mikir apa-apa, pokok yang ada di syukuri terus dijalani. Dulu di rumah ada pembantu kalau disini ada juga mbak-mbak jadi kalau butuh bantuan bisa minta tolong. Kalau saya sudah tidak ingin apa-apa yang penting hidup tenang dan bahagia sampai akhir.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> HKI, wawancara, 27 Februari 2025.

Makna hidup menurut ibu HKI adalah bisa hidup tenang dan bahagia sampai akhir hayat. Selain itu, beliau berusaha untuk terus bersyukur dengan kehidupan yang dijalannya.

Peneliti juga bertanya apa yang dipahami oleh ibu MFSO mengenai makna hidup :

Saya mengidap penyakit punggung dan itu kalau di operasi katanya membahayakan karna diusia saya yang sudah tua ini. Dulu sebelum tinggal di sini saya juga di operasi lutut saya karna jatuh dari tangga. Jadi saya harus menjaga kesehatan saya biar bisa hidup panjang, terus selalu berfikiran positif supaya tidak stress.<sup>56</sup>

Makna hidup menurutnya adalah berfikiran positif untuk menghindari stress dan menjaga kesehatan karena beliau memiliki sakit punggung serta bisa diberi umur panjang.

Hal yang berbeda dengan ibu LT mengenai pemahaman makna hidupnya :

Apa ya yang penting bahagia sama ingat Tuhan, soalnya mau minta kesiapa kalau bukan Tuhan.<sup>57</sup>

Menurut ibu LT makna hidup baginya adalah mengingat Tuhan karena hanya kepada-Nya manusia meminta dan bisa selalu hidup bahagia.

Peneliti juga bertanya mengenai dengan keseharian lansia ketika terdapat waktu kosong, apa yang akan dilakukan atau dikerjakan oleh lansia untuk meluangkan waktunya. Menurut Ibu HKI dalam

---

<sup>56</sup> MFSO, wawancara, 28 Februari 2025.

<sup>57</sup> LT, wawancara, 28 Februari 2025.

wawancaranya, beliau melakukan hal yang disukainya. Berikut wawancara bersama ibu HKI :

Aku kalau lagi bosan biasanya nonton berita diTv atau nonton nyanyi-nyanyian kayak Indonesia idol. Aku dulu di Jakarta sering karaokean bareng teman-teman habis itu makan-makan. Kalau disini udah gabisa takut ganggu lansia lain. Atau *WhatsApp* sama temen-temen yang ada di Jakarta. Aku kalau gaada kegiatan yaudah nonton berita di TV. Aku suka WA-an sama temenku di Jakarta, dulu aku tidur berdua sama oma itu tapi engga tau tiba-tiba dia pindah yaudah aku biarin.<sup>58</sup>

Hasil wawancara bersama ibu HKI untuk mengisi waktu luang adalah dengan menonton televisi seperti menonton berita dan kontes menyanyi, serta berkomunikasi bersama teman lama.

Dalam melakukan wawancara, peneliti juga bertanya kepada ibu MFSO terkait hal apa yang dilakukan saat memiliki waktu luang yaitu :

Kalau gaada kegiatan saya biasanya tidur, istirahat. Soalnya semenjak disini saya ditemani keponakan saya, terus kadang ada tamu dari murid-murid saya dulu waktu ngajar.<sup>59</sup>

Beliau mengisi waktu luangnya dengan beristirahat dikarenakan kadang terdapat kunjungan dari murid-murid yang pernah dibimbing sewaktu menjadi guru.

Ibu LT dalam melakukan kegiatan saat waktu kosong atau luang yaitu dengan cara :

Keruang makan soalnya ada lansia lain disana bisa ngobrol-ngobrol sambil nonton TV.<sup>60</sup>

Ibu LT mengisi waktu luangnya dengan berkumpul dan berbincang bersama lansia lainnya.

<sup>58</sup> HKI, wawancara, 27 Februari 2025.

<sup>59</sup> MFSO, Wawancara, 28 Februari 2025.

<sup>60</sup> LT, Wawancara, 28 Februari 2025.

Lansia dalam melakukan kegiatan yang membuatnya merasa nyaman, sehingga bisa menemukan dan mencapai makna hidupnya. Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan makna hidup lansia yang ingin dicapainya. Dalam wawancara yang dilakukan oleh ibu HKI, makna hidup yang ingin dicapainya yaitu :

Sekarang lebih mendekatkan diri ke Tuhan, setiap pagi doa bersama lansia-lansia yang ada disini.<sup>61</sup>

Ibu HKI lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa pagi bersama lansia yang ada di rumah lanjut usia.

Sedangkan makna hidup ibu MFSO melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

Saya semakin lama, semakin tua jadi apalagi yang harus dilakukan selain beribadah kepada Tuhan. Terus berfikiran positif untuk mendapatkan hidup yang tenang, damai dan bahagia. Saya ada disini sama semua yang saya dapatkan itu kehendak Tuhan dan pemberian Tuhan, jadi saya bisa apa selain beribadah kepada-Nya.<sup>62</sup>

Sama halnya dengan ibu HKI, ibu MFSO tidak lupa untuk beribadah kepada Tuhan karena pemberian dari-Nya dan menerapkan pikiran positif untuk hidup tenang dan damai serta bahagia. Peneliti bertanya ke ibu LT mengenai makna hidup yang ingin dicapainya yaitu sebagai berikut :

Disini enak, banyak temen bisa ngobrol bareng di ruang makan sambil nonton TV.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> HKI, Wawancara, 27 Februari 2025.

<sup>62</sup> LT, Wawancara, 28 Februari 2025.

<sup>63</sup> MF, Wawancara, 28 Februari 2025.

Berbeda dengan kedua lansia yang diatas, makna hidup ibu LT yaitu berbincang bersama dengan lansia lainnya di ruang makan dengan menonton televisi.

Dari ketiga lansia dapat disimpulkan bahwa pemahaman makna hidup menurut lansia berbeda-beda dan sangat beragam. Sehingga makna hidup yang ingin dicapai juga berbeda dengan lansia lainnya. Menurut ibu HKI dalam memaknai hidupnya yaitu mensyukuri kehidupannya saat ini, kemudian bisa hidup tenang dan bahagia sampai akhir hayat. Berbeda dengan ibu MFSO, menurutnya makna hidup yaitu dengan menjaga kesehatan supaya panjang umur dan menerapkan pemikiran positif. Sedangkan menurut ibu LT, makna hidup adalah selalu mengingat Tuhan dan hidup bahagia.

## **2. Upaya Pengurus dalam Membantu Menemukan Makna Hidup pada Lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember**

Pengurus dirumah lanjut usia merupakan seorang yang merawat para lansia serta bisa menjadi motivator, fasilitator dan membimbing untuk mengajarkan keterampilan dan kemandirian kepada lansia salah satunya yaitu membantu menemukan makna hidup pada lansia. Adapun dibawah ini merupakan wawancara bersama pengurus selaku subyek penelitian mengenai dengan upaya pengurus dalam membantu lansia menemukan makna hidupnya menurut ibu Vincentia yaitu :

a. Menjadwalkan kegiatan

Pengurus dalam membantu lansia menemukan makna hidupnya yaitu dengan memberikan kegiatan yang sudah diatur atau terjadwal. Supaya lansia tidak hanya berdiam diri di kamar, sehingga pengurus memberikan kegiatan yang harus dilakukan oleh lansia dengan kemampuan dan kondisi masing-masing, jadwal ini dibuat dan tidak memaksakan kondisi lansia.

Menurut ibu Vincentia yaitu :

Jam 3 sampai 4 pagi sudah bangun untuk mandi, karna biasanya lansia tidurnya singkat yaa. Setelah mandi nunggu jam 7 untuk makan pagi. Setelah makan ada olahraga, doa atau jalan-jalan kadang dari jam 8 sampai 9, tergantung sama kondisi lansia ada yang bertahan lama ada yang setengah jam minta masuk jadi disesuaikan dengan kondisi lansia yang ada. Intinya mereka bangun pagi dan makan. Jalan-jalan sekitar sini karna mereka semuanya memakai kursi roda. 9.30 makan snack, kalau memang ada kunjungan diatas jam 10. 11.30 makan siang. Setelah itu ada yang mandi sore, Jam 15.00 atau 15.30 makan snack sore jam 17.00 makan malam, setelah itu istirahat.<sup>64</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Gretruda mengenai

dengan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh lansia, yaitu :

07.30 makan pagi diajak ke belakang atau kamar mandi sesudah itu diajak doa pagi, senam, jemur badan, masuk istirahat tidur nanti jam 09.30 Snack macam-macam kadang telo rebus, pisang rebus, semua yang sehat gaada gorengan tapi kadang-kadang sesekali gorengan dikasih orang luar. Setelah snack kita taruh di ruang Tv, nonton youtube yang berguna tanam-tamanan, masak-masak pokoknya yang positif untuk lansia. 11.30 makan siang, semua dijadwal buat menu selama 3 minggu, jadi mereka semua gatau besok makan apa karna gaakan sama. Minggu 123, balik lagi ke minggu 123. jadi mereka gatau makan apa. Setelah itu tidur, ada yang ke kamar mandi yang mau BAK atau BAB. Jam

<sup>64</sup> Vincentia, Wawancara, 25 Februari 2025.

15.00 bangun, sebelum tidur itu sudah mandi. Ganti popok yang basah kalau engga kita dudukan ke kursi roda terus snack lagi, snacknya 2x. Setelah itu ada yang ngobrol dengan temen ada yang liat TV ada yang liat kebon terserah mereka mau ngapain.<sup>65</sup>

Peneliti bertanya adakah lansia yang memiliki kegiatan yang produktif sehingga menghasilkan barang atau jasa, berikut hasil wawancara ibu Vicentia yaitu :

Gaada ada ya karna semua lansia tidak mandiri, ada yang pikun, ngamuk sana sini. Mereka yang bisa hanya satu lansia, ingat jamnya menyiram bunga itu sudah tau, kadang bantu meringkas baju juga membantu, untuk menyulam, menjahit atau sebagainya itu tidak ada. Kita punya sarana tapi kondisi mereka tidak memungkinkan, ada opa buta tidak mau keluar kamar tapi kalau pagi rajin olahraga kadang jalan, sudah puas minta masuk. Banyak yang stroke, pikun, gabisa diajak ngomong. Dulu ada suka menyulam tapi meninggal, setelah itu sudah tidak ada karna lansia yang sekarang tidak bisa apa apa.<sup>66</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Gretruda mengenai kegiatan lansia diluar kegiatan diluar jadwal, yaitu :

Gaada lansia disitu kalau ada waktu kosong cuman istirahat dan menonton TV. Kalau ada lansia yang memiliki hobi kalau ada hobi membaca buku pasti kami berikan, tapi disini banyak yang gabisa ngomong, stroke. Kalaupun menjahit atau menyulam gabisa tangannya mereka sudah kaku. Gaada yang mandiri ada 1 2 yang mandiri tapi tetep kita dampingi, meskipun mandi kami dampingi takut jatuh. Kami harus disampingnya kita tetep bantu meskipun dia merasa bisa tapi tetep dibantu.<sup>67</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua lansia tidak mandiri, sehingga membutuhkan bantuan dari pengurus. Dengan adanya jadwal kegiatan tersebut, diharapkan lansia dapat menemukan makna hidup yang ingin dicapainya.

<sup>65</sup> Gretruda, Wawancara, 27 Februari 2025.

<sup>66</sup> Vincentia, Wawancara, 25 Februari 2025.

<sup>67</sup> Gretruda, Wawancara, 27 Februari 2025.



**Gambar 4.1**  
Dokumentasi Kegiatan Lansia

Salah satu kegiatan beberapa lansia adalah berjalan-jalan sendiri tanpa bantuan kursi roda. Lansia yang berada di atas merupakan lansia yang selalu konsisten dengan kegiatan jalan-jalan tersebut.

Beliau akan berjalan selama 10x bolak-balik, uniknya hitungan beliau tidak menggunakan hitungan angka, melainkan berteriak dari jari telunjuk kiri sampai jari telunjuk kanan. Sehingga ketika beliau berjalan dari ujung timur ke barat dan kembali lagi ke timur, beliau akan berteriak “jari kelingking kiri” menandakan 1x putaran, setelah 2x putaran beliau berteriak kembali “jari manis kiri” sampai 10x putar dengan kalimat “jari kelingking kanan”.<sup>68</sup>

b. Memberikan motivasi

Dorongan yang diberikan oleh pengurus kepada lansia untuk memberikan semangat dan dapat membantu lansia untuk

<sup>68</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

menemukan makna hidup. Berikut wawancara bersama dengan ibu

Vincentia sebagai berikut :

Kami memberi dorongan dan motivasi setiap hari ya. Lansia di sini ada yang semangat hidupnya sudah tidak ada, jadi disuruh jalan gamau, disuruh bareng temen-temen gamau maka kita juga punya harapan bahwa lansia disini harus bahagia menerima hari tua. Maka kita memberi motivasi bahwa lansia harus semangat karena masih banyak orang yang membutuhkan selain anak, cucu dan orang lain. Kalaupun mereka tidak hadir setidaknya mereka bahagia. Jadi kita memberi motivasi kalau makan atau sakit obatnya harus diminum. Intinya bahwa lansia harus bahagia dengan kehidupan saat ini. Jadi lansia yang ada disini bukan dibuang atau dihiraukan, itu adalah salah satu bentuk kasih sayang karna oma opa diperhatikan 1x24 jam. Kadang itu motivasi yang kita bangun ke mereka, karna kadang mereka merasa tidak bisa apa-apa, mangkanya ditaruh di panti. Oma opa ada disini karna kasih keluarga anak cucu itu merupakan bentuk kasih supaya 1x24 jam ada yang memperhatikan.<sup>69</sup>

Motivasi yang diberikan oleh ibu Vincentia merupakan dorongan untuk lansia terus bahagia dan tidak berfikir bahwa dirinya tidak berguna bagi siapapun.

Sedangkan pemaparan wawancara menurut Gretruda mengenai dorongan pada lansia yaitu :

Kami pendekatan terus kami arahkan ke imannya kepercayaan dia, kita arahkan. Misalkan kita memberikan kutbah yang positif, kalian harus hidup bersama saling mencintai, tidak menjelekkkan satu dengan yang lain. Itulah hidup kasih, sederhana tapi beritahu setiap waktu saat ngobrol. memotivasi supaya hidup menjadi baik.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Vincentia, Wawancara, 25 Februari 2025.

<sup>70</sup> Gretruda, Wawancara, 27 Februari 2025.

Lansia yang masuk ke rumah lanjut usia Pratama Siwi Jember memiliki beberapa alasan. Peneliti melakukan wawancara bersama dengan ibu Vincentia, sebagai berikut :

Dulu yang pertama disini itu karna jatuh terus gaada yang merawat dirinya, dia sendiri tinggal di rumah terus sering jatuh maka kadang anak atau cucu atau keponakannya yang menganjurkan masuk sini karna mereka jauh gaada yang dekat disitu. Terus ada anak tapi karna sibuk kerja di serahkan ke pembantu, tapi ketika anak kerja pembantu pergi. jadi anaknya bingung, rumahnya deket jalan gede. anaknya bingung takut keluar. Biar kerja aman papanya dititipkan disini tapi kalau ada waktu senggang sering kesini. Terus ada yang keluarga tapi jauh, dengan kondisinya tidak bisa merawat karna pake kursi roda. Selain pengurus yang memberikan motivasi, kita juga menghubungi keluarga untuk memberikan motivasi kalau tidak bisa datang kita via *video call* itu cara yang kita tempuh. Ada satu yang sukarela oma I yang minta di panti jompo yang dijember, ada keluarga di surabaya tapi gamau. Di Surabaya ada adiknya kan tapi kalau dijember ada keponakan, tapi kalau lansia yang lain keluarga yang minta dengan kondisinya yang seperti itu.<sup>71</sup>

Sebagian besar lansia yang tinggal di rumah lanjut usia Panti Siwi Jember bukan karna keinginan lansia tetapi paksaan dari keluarga untuk bisa menjaganya dari jauh, sehingga membutuhkan panti untuk merawat lansia.

c. Menjaga kesehatan

Menjaga kesehatan tubuh dan mental dapat membantu lansia dalam menemukan makna hidup. Dengan tubuh yang sehat, lansia dapat secara aktif melakukan aktifitas yang dapat membantunya

---

<sup>71</sup> Vincentia, Wawancara, 25 Februari 2025.

untuk menemukan makna hidup. Berikut wawancara bersama ibu

Vincentia yaitu :

Kalau untuk makanan disesuaikan ada yang nasi tim, ada yang bisanya bubur itu semua disesuaikan dengan kondisi lansia. Tidak semuanya sama, meskipun sama tapi olahannya berbeda. Jadi tidak semuanya nasi tidak semuanya nasi tim, sesuai dengan kondisi mereka dan kesehatan. Ada cek gula darah rutin tapi pada umumnya kalau mereka ada keluhan langsung diperiksa. Tapi kalau rutin di lab 6 bulan sekali.<sup>72</sup>

Olahan makanan terutama nasi disesuaikan dengan kondisi lansianya dan terdapat cek lab rutin selama 6 bulan sekali.

Sedangkan hasil wawancara bersama ibu Gretruda mengenai menjaga kesehatan adalah :

Kami yang membuat menu, saya usahakan rebusan atau dikukus jangan gorengan. Boleh gorengan seminggu sekali, karena udah usia biasanya kolestrol naik, lauk semua di kukus atau dimasak rendang jadi lauknya itu biar agak sehat. Ini semua sehat semua cek laboratorium bagus semua, setiap 6 bulan ada cek lab tergantung sama penyakitnya. Catatan kesehatannya ada, obatnya apa.<sup>73</sup>

Di rumah lanjut usia Panti Siwi sangat berhati-hati dalam mengolah makanan untuk kesehatan lansia dan mendapatkan pengecekan rutin selama 6 bulan sekali.

Peneliti juga bertanya mengenai dengan kesehatan psikologis pada lansia, berikut pemaparan wawancara ibu Gretruda yaitu :

Gaada pemeriksaan psikologis secara menyeluruh, kita aja yang pengamatan setiap hari. Yaitu dengan cara pendekatan, ajak ngomong arahkan pola pikir positif. Ada yang curiga barang hilang, ada yang bilang maling uang hilang padahal pikun, kita diamkan. Ada yang trauma di rumah karna pernah dirampok,

<sup>72</sup> Vincentia, Wawancara, 25 Februari 2025.

<sup>73</sup> Gretruda, Wawancara, 27 Februari 2025.

setelah disini pintu depan sama pintu gerbang udah ditutup atau belum sampe 20x karna pikun. Yasudah kita dengarkan, tapi sekarang sudah berkurang karna pintu sudah ditutup, kalau ada pintu yang dibuka biasanya ngomel. Kadang nampak waktu kecilnya gimana, kerasnya gimana kita bisa ngeliat tapi kita tetep harus mendidik. Kalau keras ya kami keras. Kalau perilakunya sama yang beda cara mendidiknya, mereka masing-masing punya kepribadiian yang beda itu yang membuat kita aktif kreatif bagaimana pendekatan cara menghadapi orang yang keras, bagaimana cara mendidik yang keras menjadi lembut.<sup>74</sup>

Pengurus menjaga kesehatan lansia dengan memperhatikan pola makan, cek lab sesuai dengan penyakit yang diderita dan kesehatan psikologis pada lansia.



**Gambar 4.2**  
Dokumentasi Makan Pagi

Gambar di atas merupakan kondisi saat lansia sarapan pagi dan dibantu oleh pengasuh. Lansia makan jam 07.00 WIB, makanan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi lansia dan kondisi fisik lansia. Sebagian besar lansia duduk di kursi roda, saat makan pengurus menyediakan makanannya. Terdapat lansia yang makan

---

<sup>74</sup> Gretruda, Wawancara, 27 Februari 2025.

sedniri dan ada juga yang makannya dibantu oleh pengurus. Sehingga pola makan lansia dijaga ketat oleh pengurus yang ada di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember.<sup>75</sup>

d. Memberikan dukungan sosial

Dengan adanya dukungan sosial akan membuat lansia merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan, sehingga meningkatkan kebermaknaan hidup. Berikut pemaparan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Vincentia yaitu :

Semua lansia masih berhubungan sama keluarga dan sering datang. Kadang kita prihatin sama lansia yang tidak di kunjungi atau setahun sekali. Mereka semangat kalau ada kunjungan dari mahasiswa mereka kayak cucunya, jadi semangat hidup itu ada. Ada 1 yang tidak dikunjungi suami meninggal, anak 1 gatau dimana keluarga juga gatau. Beberapa hari gamakan baru tadi mau makan. Jadi kita telfonkan keluarganya untuk datang tapi kalau jauh kita hanya bisa *video call* saja.<sup>76</sup>

Sedangkan hasil wawancara bersama dengan gretruda mengenai dengan dukungan sosial pada lansia adalah :

Lansia di sini biasanya dititipkan karna saudaranya jauh jarang dikunjungi, tapi kadang *video call*. Ada lansia yang gamau makan kita telfonkan keluarganya. Kadang mereka ga minta untuk *video call* keluarganya, bukan juga permintaan dari keluarga tapi dari saya sendiri. Saya menghubungi keluarga berapa bulan sekali, kalau saya liat kok kayaknya jenuh, kok keliatan orang lain dikunjungi saya kok ga dikunjungi saya *video call* kan. Jadi kita harus peka dengan situasi sama kondisi oma opa.<sup>77</sup>

Dukungan sosial bagi lansia sangat penting terutama dukungan dan perhatian dari keluarga yang memperlihatkan bahwa lansia

<sup>75</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

<sup>76</sup> Vincentia, Wawancara, 25 Februari 2025.

<sup>77</sup> Gretruda, Wawancara, 27 Februari 2025.

tersebut masih dicintai dan disayangi, sehingga dapat menemukan dan meningkatkan kebermaknaan hidup.

Dapat disimpulkan bahwa pengurus memiliki peran dalam membantu lansia menemukan makna hidupnya dengan cara memberikan jadwal atau kegiatan kepada lansia, memberikan motivasi saat lansia merasa hampa, menjaga kesehatan dengan mengatur pola makan lansia dan memberikan dukungan sosial dari keluarga, kerabat maupun pengurus.

### **3. Upaya Lansia dalam Mencapai Makna Hidup di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember**

Lansia yang berada di rumah lanjut usia Pratama Siwi Jember memiliki proses atau kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan hidupnya. Adapun dibawah ini merupakan pemaparan wawancara bersama lansia terkait dengan upaya dalam mencapai tujuan hidup di rumah lanjut usia Pratama Siwi Jember yakni :

#### **a. Melakukan ibadah**

Meningkatkan spiritual akan membantu lansia dalam mencapai makna hidupnya untuk menumbuhkan ketenangan batin. Hasil wawancara bersama ibu HKI yaitu :

Aku doa pagi di depan Goa Maria sama lansia lainnya berharap dikasih hidup damai dan bahagia sampai akhir.<sup>78</sup>

<sup>78</sup> HKI, Wawancara, 27 Februari 2025.

Beliau beranggapan bahwa dengan ibadah dapat membuat hidup lebih damai dan bahagia.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu MFSO terkait dengan meningkatkan spiritual :

Saya doa pagi, mengucapkan terimakasih karena semua yang saya miliki tidak lepas dari tangan Tuhan dan semuanya adalah rencana Tuhan. Saya juga berusaha untuk berfikir positif kepada Tuhan dan semuanya agar saya hidup tenang dan damai saat dipanggil saya sudah siap. Sebelum kesini, saya tinggal sendirian terus saya pernah jatuh dari tangga sampai lutut saya dioperasi dipakain baut dilututnya dan baru aja dibuka setelah 7 tahun. Jadi sekarang saya lebih berhati-hati terus berdoa ke Tuhan, karna masih diberi umur panjang.<sup>79</sup>

Beliau bersyukur karena diberi umur panjang dan berterimakasih kepada Tuhan-Nya karena semua hal tidak lepas dari campur tangan-Nya.

Pernyataan dari kedua lansia tersebut, ibadah merupakan hal yang wajib dilakukan dan dengan beribadah akan membuat hidup lebih damai dan bahagia sampai akhir hayat. Tidak hanya itu, berdoa kepada Tuhan atas segala hal yang telah diberikan.

---

<sup>79</sup> MFSO, Wawancara, 28 Februari 2025.



**Gambar 4.3**  
Dokumentasi Doa Pagi

Gambar di atas merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh lansia di setiap pagi adalah doa pagi di depan Goa Maria. Doa pagi diikuti oleh sebagian besar lansia yang ada di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember, lansia tidak memiliki paksaan dalam melakukannya, mereka dengan kesadaran penuh untuk selalu meningkatkan spiritual di masa tuanya. Doa pagi dipimpin oleh salah satu pengurus yang menganut agama yang sama, doa pagi ini dilakukan selama 30 menit. Dengan adanya doa pagi, membuat lansia sadar akan pentingnya beribadah. Hal ini merupakan salah satu bentuk lansia dalam mencapai makna hidup.<sup>80</sup>

b. Melakukan interaksi sosial

Lansia dapat mencapai makna hidup dengan cara berinteraksi bersama lingkungan sekitarnya. Hasil wawancara bersama ibu HKI mengenai interaksi sosial yaitu :

---

<sup>80</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

Aku biasanya WA-an sama temen ku yang di Jakarta. Telfonan terus ngobrol, nostalgia zaman dulu.<sup>81</sup>

Pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu MFSO terkait dengan interaksi sosial adalah :

Sering banget saya dijengguk sama keponakan saya kalau lagi butuh apa-apa. Dulu waktu murid-murid saya datang kesini, banyak sekali memberi banyak barang kayak kulkas, dispenser, itu kursi. Mereka kaget sama kondisi saya yang sekarang, padahal dulu di sekolah galak. Tapi mereka bertahun-tahun gaketemu, mereka masih tetap ingat saya. Bahkan murid saya yang diluar negeri kadang dibelikan obat yang ada dari luar negeri. Padahal dulu saya gasuka di sini, tapi sekarang sudah mulai terbiasa.<sup>82</sup>

Ibu MFSO memiliki interaksi yang paling banyak bersama dengan keponakan dan murid-murid yang dulu beliau ajar.

Sedangkan menurut ibu LT dalam berinteraksi bersama orang lain yaitu :

Ada teman-teman disini sama mbak-mbak disini yang ngebantu saya sudah lebih dari cukup. Gaada siapa-siapa dirumah, yasudah saya mau untuk dibawa kesini. Tapi saya senang disini banyak temannya, makanannya juga enak jadi saya engga menyesal dibawa kesini.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> HKI, Wawancara, 27 Februari 2025.

<sup>82</sup> MFSO, Wawancara, 28 Februari 2025.

<sup>83</sup> LT, Wawancara, 28 Februari 2025.



**Gambar 4.4**  
Dokumentasi Interaksi Sosial Antar Lansia

Gambar diatas merupakan dokumentasi dari interaksi sosial antar lansia yang ada di Rumah Lanjut usia Panti Siwi Jember. Interaksi sosial tidak hanya terjadi antar lansia saja, namun lansia dengan pengurus dan lansia dengan keluarganya. Interaksi sosial dilakukan di mana saja dan kapan saja.<sup>84</sup>

c. Menjaga kesehatan

Lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember sangat menjaga kesehatannya dengan cara mengatur pola makan yang sehat dan senam atau berjemur. Hal ini disampaikan oleh ibu HKI terkait dengan menjaga kesehatan yaitu :

Aku makan apa yang disiapin sama sus, itu makanannya sehat-sehat. Habis makan pagi ya aku berjemur kadang senam.<sup>85</sup>

Menurut ibu HKI dalam menjaga kesehatannya yaitu dengan cara senam dan berjemur.

<sup>84</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

<sup>85</sup> HKI, Wawancara, 27 Februari 2025.

Sedangkan pemaparan yang disampaikan oleh ibu MFSO sebagai berikut :

Kalau makan saya pasti dijaga Habis doa saya langsung ke kamar, tiduran. Saya habis operasi jadi ngga bisa duduk lama-lama, kalau ada waktu saya buat istirahat, tiduran.<sup>86</sup>

Menjaga kesehatan menurut ibu MFSO adalah menjaga pola makan yang sehat dan istirahat yang cukup karena memiliki penyakit punggung dan tidak bisa terlalu lama untuk duduk.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu LT dalam wawancaranya yaitu :

Saya biasanya berjemur, senam tangan gitu di depan Goa Maria.<sup>87</sup>

Ibu LT mengatakan untuk menjaga kesehatannya dengan cara berjemur di pagi hari dan senam. Peneliti bertanya apakah lansia konsisten dengan menjaga kesehatannya untuk mencapai kebermaknaan hidup.

Adapun hasil wawancara bersama ibu HKI terkait dengan menjaga kesehatan yaitu :

Makanan pasti ya sudah disiapkan, sesudah berdoa pasti berjemur sama yang lainnya. Biasanya ada senam, terus ke kamar nonton TV.<sup>88</sup>

Beliau melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan menurut ibu MFSO dalam menjaga konsistensinya adalah :

<sup>86</sup> MFSO, Wawancara, 28 Februari 2025.

<sup>87</sup> LT, Wawancara, 28 Februari 2025.

<sup>88</sup> HKI, Wawancara, 27 Februari 2025.

Semua makanan saya makan, dikasih ini ya dimakan. Berjemur jarang, soalnya punggung saya sakit kalau lama duduk. Jadi lebih hati-hati, sering minum obat. Dulu saya ngga mau kesini, tapi karna habis operasi terus dokternya, dokter sini jadi disuruh disini aja biar enak kalau kontrol.<sup>89</sup>

Ibu MFSO kurang konsisten dalam menjaga kesehatannya dari segi berjemur, karena beliau tidak terlalu kuat untuk duduk lama.

Berbeda dengan ibu LT, menurut beliau dalam menjaga konsistensinya yaitu :

Saya kadang berjemur kadang ngga, kalau capek ya ngga.<sup>90</sup>

Diatas merupakan hasil wawancara dari ketiga lansia terkait dengan upaya lansia dalam mencapai kebermaknaan hidup di rumah lanjut usia Panti Siwi Jember.



**Gambar 4.5**  
Dokumentasi Berjemur

Gambar di atas menunjukkan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh lansia yaitu berjemur. Setelah sarapan pagi dan doa pagi di Goa

<sup>89</sup> MFSO, Wawancara, 28 Februari 2025.

<sup>90</sup> LT, Wawancara, 28 Februari 2025.

Maria, beberapa lansia melakukan kegiatan berjemur di samping Goa Maria, bagi lansia yang tidak ingin berjemur maka di antarkan ke tempat yang mereka mau seperti kamar, ruang santai dan tempat lainnya yang ingin dituju. Tidak ada minimal waktu untuk lansia berjemur, durasi waktu tergantung dengan kondisi lansia masing-masing. Apabila lansia merasa cukup untuk berjemur, maka ia akan memanggil pengasuh untuk mengantarkannya kembali ke kamar atau ke tempat lainnya.<sup>91</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisa data dari pemaparan hasil wawancara yang dilakukan oleh ketiga lansia yang merupakan subjek penelitian, maka dilakukan pembahasan dari hasil penelitian melalui teori-teori yang ada. Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang digunakan, adapun pembahasan temuan yaitu :

#### 1. Makna Hidup Menurut Lansia Di Rumah Lanjut Usia Pantti Siwi Jember

Berdasarkan data saat melakukan penelitian terhadap lansia tidak potensial di Rumah Lanjut Usia Pratama Siwi Jember memiliki pemahaman makna hidup yang berbeda-beda. Menurut ibu HKI makna hidup adalah mensyukuri apa yang ada saat ini, selain itu dapat hidup tenang dan bahagia. Sehingga ibu HKI dapat menikmati waktu luang, beliau memilih untuk berkomunikasi dengan teman lamanya

---

<sup>91</sup> Observasi, 17 Februari 2025.

menggunakan telepon dan menonton televisi seperti menonton berita dan acara musik. Menurut Frankl, apabila individu menemukan makna hidup, maka ia akan merasakan hidupnya lebih bermakna dan apabila tujuan hidupnya tercapai maka akan merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan hadiah untuk seseorang karna telah berusaha menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermakna.

Sedangkan pemahaman makna hidup menurut ibu MFSO yaitu berfikiran positif supaya tidak stress dan menjaga kesehatannya, dikarenakan beliau memiliki penyakit punggung dan pernah jatuh dari tangga sehingga perlu dilakukan operasi pada lututnya. Saat memiliki waktu luang beliau lebih memilih istirahat atau tidur dikamarnya, karna tidak bisa terlalu lama saat duduk. Elfiky berpendapat bahwa berfikiran positif adalah cara yang menekankan perasaan positif dan sudut pandang yang positif terhadap dirinya maupun lingkungannya.<sup>92</sup> Hal tersebut akan memberikan pengaruh yang baik bagi lingkungannya dan dapat menurunkan stress. Dwi mengatakan seseorang yang berperan aktif dalam mencapai tujuan hidup akan mengatur lingkungannya supaya berhasil dalam mencapai arti dari makna hidupnya dan tujuan hidup yang diinginkan.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Arsini, Yenti, Aisyah Amini, and Putri Wahyuni Sinaga. "Pengaruh Berfikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologis." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (2023) 17–26.

<sup>93</sup> Wijayanti, Lono, And Siti Damawiyah. "Pemahaman Makna Hidup Dalam Perspektif Kesehatan Pada Lansia Di Panti Werdha." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5, No. 2 (2020) 137–41.

Makna hidup menurut ibu LT yaitu selalu mengingat Tuhan dan hidup bahagia. Makna hidup menurut ibu LT sama dengan makna hidup menurut ibu HKI yaitu bahagia. Beliau menghabiskan waktu luangnya dengan cara berbincang bersama lansia lainnya di ruang makan dengan menonton televisi. Penelitian yang dilakukan oleh Sadam dan Yusufi mengemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, spiritual dapat memberikan banyak manfaat seperti peningkatan kesehatan fisik dan hubungan sosial, kesejahteraan mental dan emosional, mengelola stres dengan baik dan perasaan makna hidup yang lebih dalam.<sup>94</sup>

Pemahaman makna hidup pada lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember yang didapatkan oleh peneliti dalam hasil wawancara bersama subjek penelitian yaitu berbeda-beda. Setiap individu memiliki kebebasan dalam memaknai makna hidup, sehingga pemahaman makna hidup lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember juga beragam. Pandangan individu dalam memaknai hidup bisa didapatkan dimana saja, kapan saja dan dalam kondisi apa saja, kebermanaan hidup tidak hanya didapatkan melalui kondisi yang menyenangkan namun juga dalam penderitaan tergantung bagaimana individu dalam menyikapinya. Jika diamati, makna hidup lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember didapatkan dari pengalaman yang kurang menyenangkan atau menyedihkan, seperti pernah melakukan operasi, memiliki riwayat penyakit dan kehilangan anggota keluarga yang dicintai. Individu

---

<sup>94</sup> Sadam, Muhamad, And Yusufi Maliki Muhammad. "Mengintegrasikan Spiritualitas Dengan Perilaku Hidup Sehari-Hari" 8, No. 7 (2024) 242–46.

memiliki kemampuan dan kebebasan dalam mengubah kondisi hidupnya untuk mencapai keinginan hidup yang bermakna dan lebih berkualitas. Hakikatnya, setiap manusia memperjuangkan supaya kehidupannya lebih bermakna untuk dirinya dan orang lain.

Jadi, menurut peneliti manusia harus memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan bagaimana menemukan hidup yang bermakna, khususnya pada lansia yang tinggal di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember. Setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam memaknai makna hidup dan bagaimana untuk mencapai tujuan hidup tersebut. Logoterapi mengakui bahwa manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki kebebasan berkehadapan dan mampu untuk menentukan dan memilih apa yang terbaik untuk dirinya serta memiliki kemampuan dan potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.<sup>95</sup>

Makna hidup memiliki karakteristik yaitu makna hidup memiliki sifat yang unik dan pribadi. Sesuatu yang sangat berarti baginya belum tentu berarti bagi orang lain atau sesuatu yang mungkin bermakna baginya saat ini belum tentu bermakna bagi orang lain. Sehingga makna hidup seseorang berbeda dan mungkin tidak sama dengan yang lain serta bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu. Karakteristik lainnya adalah nyata dan spesifik yang artinya makna hidup benar-benar ada dan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman. Karakteristik makna hidup selanjutnya yaitu memberi pedoman dan arah terhadap

---

<sup>95</sup> Bastaman. *Logoterapi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada hal 76.

kegiatan, sehingga makna hidup pada individu memaksakan untuk dipenuhi. Sehingga makna hidup setiap individu bisa berbeda-beda.

## 2. Upaya Pengurus dalam Membantu Menemukan Makna Hidup pada Lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember

Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk yang menyenangkan maupun menyedihkan, tergantung individu dalam menyikapi hal tersebut. Pengurus memiliki peran dalam membantu lansia yang ada di rumah lanjut usia Panti Siwi Jember untuk menemukan makna hidupnya.

### a. Menjadwalkan kegiatan

Pengurus membantu lansia dalam menemukan makna hidup

di rumah lanjut usia Panti Siwi Jember dengan melakukan kegiatan yang terus-menerus dilakukan setiap harinya dengan memberikan jadwal kegiatan yang dilakukan dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Menurut ibu Vincentia, saat pagi setelah sarapan, lansia melakukan

doa pagi di Goa Maria bersama satu pengurus untuk memimpin

jalannya doa pagi tersebut. Kemudian olahraga pagi atau senam

lansia yang dilakukan dengan kemampuannya masing-masing dan

setelahnya pengurus mewajibkan lansia untuk berjemur di pagi hari.

Hal ini membantu lansia untuk memiliki kegiatan yang akan

membantunya menemukan tujuan hidup yang ingin dicapainya.

Kemudian, lansia memiliki waktu luang sebelum makan siang

seperti jalan-jalan pagi sendirian di halaman rumah lanjut usia, ada

juga lansia yang selalu rutin menyiram bunga dipagi hari, merapikan pakaiannya sendiri dan mandi sendiri. Lansia selalu berusaha untuk tetap mandiri, meskipun memiliki keterbatasan kondisi fisik. Akan tetapi, pengurus selalu mengawasi dan siaga untuk menjaga lansia.

Lansia yang berada di rumah lanjut usia Panti Siwi Jember tidak memiliki kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, sehingga mereka hanya melakukan kegiatan yang disukai atau kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu kosong. Padahal menurut ibu Gretruda, rumah lanjut usia bersedia untuk memenuhi sarana yang di inginkan lansia untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, namun lansia terkendala oleh perubahan fisik yang semakin tua. Kegiatan yang dilakukan oleh lansia seperti berinteraksi bersama orang lain, menonton televisi, senam, belajar berjalan, berjemur dan aktivitas lainnya. Kegiatan hanya sekedar sarana untuk memberikan kesempatan dalam menemukan makna hidup dan mengembangkannya.

Dalam logoterapi, terdapat sumber makna hidup salah satunya yaitu nilai-nilai kreatif. Nilai-nilai kreatif yaitu menekuni suatu pekerjaan dan keterlibatan dalam tugas dan berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu nilai-nilai kreatif. Melalui kegiatan tersebut akan membantu individu dalam menemukan tujuan hidup dan akan mendalami kehidupan secara bermakna. Selain itu, nilai kreatif adalah memberikan suatu

hal yang berguna dan berharga dalam kehidupannya. Makna dari kreatifitas terletak pada sikap dan cara individu mencintai pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dalam menghasilkan karya yang berkualitas terbaik sekaligus memberikan makna. Bekerja merupakan kegiatan berkarya yang paling terlihat dalam kehidupan. Sebenarnya bekerja bukan semata-mata langsung memberikan makna hidup pada seseorang, tetapi memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menemukan makna hidup. Seseorang yang bersungguh-sungguh dan mendedikasikan dirinya pada pekerjaannya akan menemukan makna dari kegiatan tersebut. Sehingga makna hidup dapat dirasakan melalui proses dalam mengerjakan pekerjaan yang ditekuni dan disenangi serta hasil yang diperoleh.

b. Memberikan motivasi

Pengurus memberikan motivasi kepada lansia untuk tidak putus asa. Menurut ibu Vincentia, kadang pengurus memberikan lansia motivasi ketika pengurus melihat dan merasakan bahwa lansia seperti bosan atau hampa. Ketika beberapa lansia mendapatkan kunjungan dari keluarga, namun terdapat lansia yang tidak pernah dikunjungi oleh keluarga atau sanak saudaranya dikarenakan sibuk atau tinggalnya jauh dari Jember. Selain itu, pada saat lansia tidak mau minum obat atau tidak mau makan maka pengurus akan memberikan pengertian kepada lansia, apabila tidak makan maka akan sakit jika sudah sakit maka tidak akan diberi umur panjang.

Pengurus juga memberikan motivasi bahwa lansia satu dengan lainnya harus saling memberikan kasih sayang dan cinta damai. Pengurus juga memberikan dorongan saat lansia merasa dirinya dibuang oleh keluarga, maka pengurus akan memberikan motivasi bahwa lansia yang ada disini bukan dibuang atau diabaikan tetapi dibawa di panti ini karena keluarga sayang dan mendapatkan perhatian yang lebih dari segi kesehatan maupun mental.

Sebagian lansia yang tinggal di Panti Siwi Jember bukan karena keinginannya melainkan paksaan dari keluarganya, sehingga lansia tidak bisa menolak demi kebaikan dirinya juga. Alasan lansia dipaksa masuk ke panti adalah karena tidak ada yang merawatnya

sehingga tinggal sendiri di rumahnya, anak dan sanak saudaranya jauh dan sibuk bekerja dan keluarga yang sudah tidak mau merawat lansia karena sakit. Sehingga pengurus selalu memberikan motivasi agar lansia merasa tidak dibuang dan masih berguna untuk orang lain.

Menurut ibu Gretruda, pengurus juga memberikan kebajikan dan cinta kasih serta selalu berbuat baik dan menerapkan cinta kasih kepada sesama manusia, bahwasannya semua orang adalah saudara yang harus diberi cinta dan kasih sayang. Dengan adanya cinta dan kasih sayang kepada lansia, maka lansia merasakan bahwa dirinya diperhatikan, disayangi dan berarti untuk kehidupannya dan orang lain.

Teori motivasi menurut Abraham Maslow melalui hirarki kebutuhan ada lima, salah satunya adalah kebutuhan cinta dan rasa dimiliki. Tanpa pengurus, lansia tidak akan belajar untuk saling memberikan kasih sayang satu sama lain kepada antar lansia. Kebutuhan cinta dan rasa dimiliki yaitu kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian dari orang lain.<sup>96</sup> kebutuhan ini sangat penting untuk menjaga psikologis seseorang dari rasa terasingkan dan kesepian. Sehingga motivasi dapat mendorong seseorang untuk menemukan dan mencapai makna hidupnya.

c. Menjaga kesehatan

Pengurus membantu lansia dalam menjaga kesehatannya dengan cara mengatur pola makan yang dikonsumsi oleh lansia. Menurut ibu Vincentia, pengurus memberikan makanan sesuai dengan kondisi kesehatan lansia yang memiliki penyakit kolesterol, diabetes, asam urat dan penyakit lainnya. Jadi pengurus akan menyesuaikan makanan lansia dengan penyakit yang dideritanya, seperti menghindari makan gorengan, tepung, mengurangi kadar gula dan lainnya. Makanan lansia akan diatur dengan baik oleh pengurus. Nasi yang akan diberikan kepada lansia juga berbeda-beda, tergantung dengan kemampuan lansia dalam mengunyah. Beberapa lansia memakan nasi seperti biasa dan juga ada yang makan makanan nasi tim atau bubur.

---

<sup>96</sup> Setiawan, Hendro. "Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow". Yogyakarta: Pt Kanisius Hal 41.

Ibu Gretruda mengatakan untuk mempermudah dalam memasak makanan, maka pengurus membuat jadwal menu masakan. Sehingga pengurus membuat jadwal makanan selama tiga minggu kedepan, apabila minggu ketiga sudah berakhir maka akan kembali ke menu masakan minggu pertama. Tetapi dalam minggu pertama selanjutnya, menu masakan dalam seminggu akan diacak sehingga lansia tidak tau hari ini makan apa dan meminimalisir lansia agar tidak bosan dengan masakannya.

Menurut Abraham Maslow, terdapat kebutuhan fisiologis dalam hirarki kebutuhan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan pertama dan mendasar dalam kehidupan manusia, seperti kebutuhan menghirup oksigen, makan, minum dan lainnya, yang jika tidak terpenuhi maka manusia tidak dapat hidup.<sup>97</sup> Menjaga kesehatan juga masuk kedalam kebutuhan fisiologis seperti makan yang teratur dan menjaga pola makan, tidur yang cukup dan olahraga.

Selain menjaga kesehatan dari segi pola makan, pengurus juga melakukan cek laboratorium kepada lansia. Panti Siwi Jember memberikan pengecekan kesehatan ke laboratorium selama enam bulan sekali. Lansia akan dicek keseluruhan kesehatannya mulai dari cek darah, cek kolesterol dan pengecekan lainnya, pengecekan ini secara rutin dilakukan. Namun lansia juga bisa melakukan pengecekan penyakit sesuai dengan yang dialaminya. Diluar

---

<sup>97</sup> Setiawan, Hendro. "Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow". Yogyakarta: Pt Kanisius Hal 40.

pengecekan rutin selama enam bulan sekali, lansia dapat meminta cek kesehatan ketika mereka mengalami tidak enak badan. Mereka dapat meminta bantuan kepada pengurus untuk memanggil dokter, karena panti ini bersebelahan langsung dengan klinik umum. Sehingga mempermudah lansia dan pengurus untuk segera melakukan pemeriksaan ketika lansia merasa tidak baik-baik saja dengan kesehatannya.

Hirarki kebutuhan Abraham Maslow yang kedua yaitu kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman seperti perlindungan, kebebasan, ketergantungan, stabilitas, batasan, hukum dan lainnya.<sup>98</sup> manusia membutuhkan rasa aman dari bahaya maupun ancaman, sehingga manusia dapat meningkatkan stabilitas hidupnya dengan baik. Pengecekan kesehatan juga masuk kedalam kebutuhan rasa aman karena membantu untuk mencegah resiko penyakit dan menjaga tubuh tetap sehat, sehingga memberikan rasa aman pada fisik. Apabila hirarki kebutuhan Abraham Maslow terpenuhi maka menemukan dan mencapai makna hidup.

d. Memberikan dukungan sosial

Ibu Vincentia mengatakan bahwa pengurus memberikan dukungan sosial kepada lansia saat merasa hampa atau bosan dengan kehidupannya. Ketika lansia di Panti Siwi merasa bahwa dirinya tidak berguna dan merasa dibuang, maka pengurus memberikan

---

<sup>98</sup> Setiawan, Hendro. "Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow". Yogyakarta: Pt Kanisius Hal 40.

dukungan agar lansia tidak merasakan kesepian. Menurut ibu Gretruda, pengurus memiliki inisiatif untuk menghubungi keluarga lansia menggunakan *video call* agar keluarga memberikan semangat dan menunjukkan kasih sayangnya meskipun tidak secara langsung, namun sangat berarti bagi lansia. Jadi jika pengurus sudah melihat lansia lesu dan tidak bersemangat atau melihat lansia lain dijenguk oleh keluarganya, namun terdapat lansia yang tidak dijenguk maka pengurus mulai menghubungi keluarga lansia tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Flora dan Asmaul Husna, terdapat kolerasi antara dukungan sosial dan kebermaknaan hidup. Ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka kebermaknaan hidup dapat meningkat, namun sebaliknya apabila dukungan sosial rendah maka tingkat kebermaknaan hidup juga rendah.<sup>99</sup> Dukungan sosial adalah memberikan perhatian dan kenyamanan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang, dukungan ini akan membuat seseorang merasa bahagia dan lebih semangat untuk melakukan aktivitas.

Makna hidup tidak bisa didapatkan atau diberikan oleh orang lain, makna hidup dicari dan ditemukan oleh diri sendiri. Akan tetapi, orang lain dapat membantu dalam menemukan makna hidup seseorang dengan memberitahukan dan menunjukkan hal-hal yang berarti namun hasil

---

<sup>99</sup> Silalahi, F, and A Husna. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 1 (2023) 5–50.

akhirnya seseorang itu sendiri yang akan menentukan hal yang dirasa dan dianggap bermakna.<sup>100</sup> Sehingga orang lain akan membantu dalam hal memperluas pandangan mengenai dengan kemungkinan menemukan makna hidup, membantu dalam menyadari tanggungjawab untuk memenuhi tujuan hidup yang harus dicapainya dan menunjukkan hal terkait dengan sumber-sumber makna hidup. Dengan kata lain, pengurus dapat membantu lansia dalam menemukan makna hidupnya dengan memperluas hal-hal yang mungkin bermakna, seperti melakukan kegiatan, memberikan motivasi dalam hidup, membantu dalam menjaga kesehatan lansia dan dukungan sosial agar lansia dapat menemukan makna hidup dalam dirinya.

### **3. Upaya Lansia dalam Mencapai Makna Hidup di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember**

Lansia yang memiliki hidup bermakna biasanya digambarkan dengan seseorang yang berfikiran positif dan menerima dirinya yang sudah mulai menua dan memiliki perubahan-perubahan yang tidak seperti waktu muda serta dapat menerima perubahan tersebut dengan tenang. Selain itu, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, kondisi kesehatan terjaga dengan baik dan kesejahteraanya. Dalam umurnya yang sudah tidak lagi muda, lansia selalu memiliki harapan untuk hidup lebih baik dan berusaha untuk memperbaiki dirinya. Lansia memiliki hasrat untuk hidup bermakna yang berguna untuk dirinya dan

---

<sup>100</sup> Bastaman. *Logoterapi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. Hal 52.

orang disekitarnya serta memberikan manfaat bagi sekitarnya, selain itu lansia juga berusaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya.

a. Melakukan Ibadah

Menurut ibu HKI, setiap pagi setelah sarapan beliau bergegas langsung ke Goa Maria untuk melakukan doa pagi bersama lansia lainnya. Berharap mendapatkan hidup yang damai dan bahagia sampai akhir hayatnya. Beliau juga sempat menjadi perwakilan untuk membacakan doa pagi bersama lansia lainnya.

Sedangkan ibu MFSO juga melakukan ibadah di Goa Maria, dalam doanya beliau mengucapkan terimakasih kepada Tuhan-Nya atas segala apa yang terjadi karna tidak lepas dari rencana Tuhan.

Mencoba untuk berfikir positif agar hidup tenang dan damai saat dipanggil oleh Tuhan serta berdoa untuk diberi umur panjang.

Dalam buku Logoterapi, ibadah merupakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Tuhan dan melakukannya serta mencegah hal-hal yang dilarang menurut agama.<sup>101</sup> Jika agama dilakukan secara benar dan khusyuk, maka akan mendatangkan perasaan tenang, tentram dan damai. Kadang jika dilakukan secara bersungguh-sungguh seakan-akan manusia mendapatkan bimbingan dan petunjuk dalam kehidupan. Apabila seseorang konsisten dalam melaksanakan ibadah, maka dapat merasakan ketenangan batin dan dapat menemukan makna hidupnya. Ibadah memiliki peran yang sangat penting dalam

---

<sup>101</sup> Bastaman "Logoterapi" hal 215

menemukan makna hidup. Bagi banyak orang, ibadah bukan hanya sekedar serangkaian ritual atau kewajiban agama, tetapi juga cara untuk menemukan tujuan hidup yang lebih dalam, mendapatkan kedamaian batin, dan mencapai kedekatan dengan Tuhan-Nya.

b. Melakukan interaksi sosial

Dari data yang didapatkan melalui wawancara bersama ibu HKI, beliau masih memiliki interaksi yang sangat baik dengan teman lamanya yang berada di Jakarta. Mereka sering bertukar kabar menggunakan *whatsapp* serta berbincang dengan asik. Sedangkan interaksi sosial yang dilakukan oleh ibu MFSO yaitu sering berhubungan dengan murid-muridnya yang dulu pernah diajari.

Bahkan muridnya dengan senang hati menjenguk beliau dan berbincang tentang masa saat di sekolah dahulu. Selain itu, interaksi yang dilakukan oleh ibu LT adalah sering berkomunikasi dengan lansia lain yang ada di panti, biasanya mereka berbincang di ruang makan sambil menonton televisi. Tidak hanya itu, beliau kerap berbincang dengan staff lainnya untuk membantunya saat membutuhkan bantuan.

Dalam buku Logoterapi, interaksi sosial atau pengakraban hubungan adalah meningkatkan hubungan yang baik dengan orang lain seperti teman, saudara dan keluarga, sehingga mereka saling

membantu dan percaya satu sama lain.<sup>102</sup> Pada dasarnya, manusia sebagai makhluk sosial selalu berada dalam lingkungan masyarakat, karena manusia tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dengan adanya hubungan ini seseorang merasa dicintai dan mencintai, dibutuhkan dan membutuhkan tanpa mementingkan diri sendiri. Sehingga, seseorang merasa hidupnya berharga dan bermakna bagi banyak orang. Tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan yang lebih hangat, harmonis, dan saling percaya. Proses ini bisa melibatkan komunikasi yang lebih terbuka, kerja sama, saling memahami, atau kegiatan bersama yang mempererat ikatan.

c. Menjaga kesehatan

Berdasarkan data yang dilakukan oleh peneliti, ibu HKI dalam menjaga kesehatannya yaitu dengan cara makan-makanan yang sehat dan berjemur. Jadi setelah melakukan doa pagi, beliau berjemur di samping Goa Maria untuk menjaga kesehatannya. Tidak hanya itu, terkadang beliau juga menjaga kesehatannya dengan melakukan senam untuk lansia yang tidak berat-berat.

Sedangkan ibu MFSO dalam menjaga kesehatannya dengan menjaga pola makan dan istirahat atau tiduran, karena beliau sakit punggung maka tidak bisa untuk duduk terlalu lama tanpa senderan. Selain itu, beliau juga terkadang berjemur bersama dengan lansia lainnya.

---

<sup>102</sup> Bastaman "Logoterapi" hal 215

Menurut ibu LT, cara beliau menjaga kesehatan yaitu sama dengan ibu HKI dengan cara berjemur dan senam. Namun beliau kadang berjemur kadang tidak berjemur, karena kalau capek beliau tidak akan berjemur bersama dengan lansia lainnya.

Menurut Victor Frankl, olahraga merupakan salah satu sarana untuk memenuhi hasrat manusia dalam mencari ketegangan yang sehat dan bermakna sebagai ungkapan dari keinginan hasrat untuk hidup bermakna yang menjadi motivasi utama manusia.<sup>103</sup> Ketegangan sehat yang dimaksud adalah ketegangan antara dirinya dan makna hidup yang harus dipenuhinya. Sehingga seseorang tidak hanya mencari ketegangan, melainkan mencari kegiatan-kegiatan yang dilakukannya untuk menemukan makna hidupnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>103</sup> Bastaman, "Logoterapi" hal 198

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait kebermaknaan hidup lansia tidak potensial di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember, sebagai berikut :

1. Makna hidup menurut lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi sangat beragam, menurut mereka makna hidup yaitu hidup tenang, berfikiran positif, menjaga kesehatan, bersyukur dan hidup bahagia sampai akhir hayat.
2. Upaya pengurus dalam membantu lansia menemukan makna hidup di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember yaitu dengan memberikan jadwal kegiatan kepada lansia, memberikan motivasi supaya lansia tidak putus asa, menjaga kesehatan lansia dari segi pola makan dan dukungan sosial dari pengurus, keluarga, teman dan orang lain.
3. Upaya lansia dalam mencapai makna hidup di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember adalah dengan cara meningkatkan spiritual atau ibadah, menjaga interaksi sosial dengan keluarga, pengurus dan teman sebaya, dan menjaga kesehatan dengan berjemur atau senam.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Bagi panti dan pengurus

Diharapkan dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif dan dapat dilakukan oleh lansia, dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan kesehatannya. Melakukan kolaborasi bersama psikolog, konselor, dan tokoh agama yang dapat memperkuat program pendampingan makna hidup lansia.

2. Bagi lansia

Lansia diharapkan dapat terus mengembangkan potensi diri dengan tetap aktif secara sosial, spiritual, dan fisik. Meningkatkan kegiatan dan kesadaran akan kebermaknaan hidup dalam aktivitas sehari-hari, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan lokasi dan jumlah partisipan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, serta menggali lebih dalam untuk meningkatkan makna hidup lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Afifah, Atik Ma'rifatun. "Psikologi Humanistik: Victor Frankl Dan Ki Ageng Suryomentaram (Kas)." *Nathiqiyah* 3, No. 1 (2020).
- Akay, Reséal, Johannis E Kaawoan, And Fanley N Pangemanan. "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Governance* 1, No. 2 (2021).
- Akbar, Fredy, Darmiati Darmiati, Farmin Arfan, And Andi Ainun Zanzadila Putri. "Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo." *Jurnal Abdidas* 2, No. 2 (2021).
- Amira, Iceu, Hendrawati Hendrawati, Indra Maulana, Nina Sumarni, And Udin Rosidin. "Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Lansia Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 6, No. 12 (2023).
- Andriyan, Andriyan, And Irma Rumlating Uswatun Hanifah. "Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Di Cabang Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur." *Rosyada: Islamic Guidance And Counseling* 1, No. 1 (2021).
- Arsini, Yenti, Aisyah Amini, and Putri Wahyuni Sinaga. "Pengaruh Berfikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologis." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (2023)
- Arywibowo, Jessica Dhoria, And Hasan Fahrur Rozi. "Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia." *Jurnal Empati* 13, No. 2 (2024).
- Bastaman. *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta : Paramadina.
- Br Nainggolan, Marista. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rs . Khusus Ginjal Rasyida Medan Skripsi." *Skripsi*, 2019.
- Bura, A, And A Putri. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Losari Kecamatan Ujung Pandang Makassar," 2019.

- Ciptasari, Syifa Afanin Azzah, Rin Widya Agustin, And Arif Tri Setyanto. "Kebermaknaan Hidup Pada Wanita Lanjut Usia Yang Memilih Tinggal Sendiri (Studi Kasus)." *Jurnal Psikologi Malahayati* 5, No. 1 (2023).
- Dahlia, And Anggo Doyoharjo. "Sosialisasi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia." *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2), No. 13 (2020).
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2019.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.Al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Pt. Global Ekskusif Teknologirake Sarasin*, 2022.
- Friska, Bella, Usraleli Usraleli, Idayanti Idayanti, Magdalena Magdalena, And R Sakhnan. "The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road." *Jpk : Jurnal Proteksi Kesehatan* 9, No. 1 (2020).
- H.D Bastaman. *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup bermakna*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Hasbiani. "Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika Ntb," 2022.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, And Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, No. 0 (2024).
- Ibrahim, Jabat Tarik. Mufrieanti, Fitrhi. *Teori Kebahagiaan dan Realitasnya*. Yogyakarta : Bildung.
- Istiqomah, Istiqomah, And Rina Kurnia. "Pembinaan Kebermaknaan Hidup Melalui Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon." *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, No. 1 (2023).
- Kasrida, Dahlan Andi. "Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi dan Pendekatan Asuhan pada Lansia." *Intimedia Malang Jatim* (2018).
- Kusuma, Yudha Laga Hadi. "Tingkat Ketergantungan Lansia Dalam Aktivitas Hidup Sehari-Hari Di Panti Sosial Tresna Wreda (Pstw) Jombang" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Mojokerto* 2, No. 1 (N.D.). (2019).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019. Sustainability*, 2019.

- Maharani, Elisa Dkk. 2024. *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*. Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Hal 14 <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/363/1/MOTIVASI%20BELAJAR%20DALAM%20PENDIDIKAN.pdf>
- Moh Hanafi, Pramono Giri Kriswoyo, And Sigit Priyanto. “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pendamping Lansia Setelah Menerima Pelatihan Tentang Perawatan Kesehatan Lanjut Usia.” *Jurnal Kesehatan* 11, No. 1 (2022).
- Muchsin, Enur Nurhayati, Dodik Arso Wibowo, Widyasih Sunaringtyas, And Rosyim Viky Ilmika. “Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Dengan Keluarga.” *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (Jssm)* 4, No. 2 (2023).
- Musfiqoh, Nailatul. 2024. “Konsep Makna Hidup Dalam Al-Qur’an Perspektif Logoterapi Dan Relevansinya Dengan Pola Wawasan Kesehatan Mental” Skripsi. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, And Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, 2023.
- Nugroho, Felix Trisuko. “Pendekatan Logoterapi Viktor Frankl Dalam Konseling Keluarga Di Masa Krisis.” *Jurnal Kajian Pendidikan* 2, No. 2 (2024).
- Palupi, Tri Nathalia. “Kebermaknaan Hidup Dan Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.” *Jp3sdm* 10, No. 2 (2021).
- PositivePsychology.com <https://positivepsychology.com/psychology-of-happiness/#scientific-explanation>
- Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen Dpr Ri. “Pentingnya Program Pensiun Sosial Bagi Lansia” [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu\\_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Juni-2024-214.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Juni-2024-214.pdf)
- Pusparini, Ari, Ismuji Wijayanti, Dini Hariyani Sandi, Nurul Haslinda, And Hilda Syifa. “Memahami Kebermaknaan Hidup Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Lanjut Usia”. (2024).
- Qori’ah, Haiza Sri, And Yuninda Tria Ningsih. “Gambaran Makna Hidup Pada Beberapa Kalangan Masyarakat Di Indonesia (Sebuah Kajian Literatur).” *Jurnal Riset Psikologi*, No. 3 (2020).

- Ricco Habil, And Berlianti Berlianti. “Kehidupan Ekonomi, Sosial, Dan Kesehatan Lansia Dalam Pengasuhan Keluarga Di Lingkungan Iv Galang Kota.” *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, No. 1 (2023).
- Sadam, Muhamad, And Yusufi Maliki Muhammad. “Mengintegrasikan Spiritualitas Dengan Perilaku Hidup Sehari-Hari” 8, No. 7 (2024)
- Santoso, Marisa Reni, And Stefani Virlia Wijaya. “Gambaran Makna Hidup Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Marisa Reni Santoso Stefani Virlia Wijaya” 7, No. 1 (2014).
- Sari, Inten Mayang. “Makna Hidup Pada Lansia Pemulung,” 2018.
- Septiarini, I Gusti Ayu Virgin, Luh Putu Sendratari, And Tuty Maryati. “Peran Dan Fungsi Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng, Bali Dalam Pemberian Layanan Kepada Lansia.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 1, No. 3 (2019).
- Sosial, Bidang Statistik. *Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2022 Volume 13, 2023*. Vol. 13. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023.
- Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023 Volume 20,2023, 2023*.
- Sumanto. “Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup.” *Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup* 14 (2006).
- Sunaryo, M. Kes, et al. *Asuhan keperawatan gerontik*. Penerbit Andi, 2016.
- Utari, Riyanda, And Ahmad Rifai. “Makna Hidup Menurut Victor E. Frankl Dalam Pandangan Psikologi Islam.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 7, No. 2 (2020).
- Wahyuning, Sri. “Perancangan Panti Jompo Dengan Tema Arsitektur Perilaku Di Deli Serdang,” 2022.
- Wijayanti, Lono, And Siti Damawiyah. “Pemahaman Makna Hidup Dalam Perspektif Kesehatan Pada Lansia Di Panti Werdha.” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5, No. 2 (2020)
- Yaslina, Moidaliza, And Rada Srimutia. “Aspek Fisik Dan Psikososial Terhadap Status Fungsional Pada Lansia.” *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* 4, No. 2 (2021).

### MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variable Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
Kebermaknaan hidup Lansia tidak Potensial Di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember	Kebermaknaan hidup dan lanjut usia.	<p>Sumber-sumber kebermaknaan hidup :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. nilai-nilai kreatif (<i>creative values</i>)</li> <li>2. nilai-nilai pengahayatan (<i>experiential value</i>)</li> <li>3. nilai-nilai sikap (<i>Attitudinal Values</i>).</li> </ol> <p>Indikator lanjut usia :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusia 60 tahun keatas.</li> <li>2. Mengalami perubahan fisik, emosional dan sosial. Penurunan daya tahan tubuh dan daya ingat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.</li> <li>2. Lokasi penelitian : Rumah Lanj Usia Pratama Siwi Jember.</li> <li>3. Subyek penelitian : lansia dan pegawai.</li> <li>4. Keabsahan data : triangulasi sumber dan triangulasi metode.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan data : wawancara, observasi dan dokumentasi</li> <li>2. Analisa data ; reduksi data, penyajian data dan verifikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana makna hidup menurut lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember?</li> <li>2) Upaya pengurus dalam membantu menemukan makna hidup pada lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember?</li> <li>3) Bagaimana upaya lansia dalam mencapai kebermaknaan hidup di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember?</li> </ol>



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulia Rachman  
NIM : 212103030050  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“Kebermaknaan Hidup Lansia Tidak Potensial (Studi Kasus Di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember)”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil tiruan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau melanggar etika akademik, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di institusi akademik.

Jember, 6 April 2025

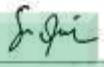
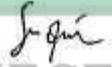
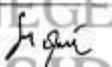
Saya yang menyatakan



**Yulia Rachman**  
NIM. 212103030050

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Kebermaknaan Hidup Lansia Tidak Potensial (Studi Kasus di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember)  
Tempat penelitian : Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu 25 Januari 2025	Memberikan surat izin tempat penelitian skripsi	
2.	Rabu 12 Februari 2025	Meminta profil Rumah Lanjut Usia Panti Siwi dan data lansia	
3.	Senin 17 Februari 2025	Melakukan observasi kegiatan lansia	
4.	Selasa 25 Februari 2025	Melakukan wawancara bersama suster vincentia	
5.	Kamis 27 Februari 2025	Melakukan wawancara bersama suster Getruda dan ibu HKI	
6.	Jumat 28 Februari 2025	Melakukan wawancara bersama ibu MFSO dan LT	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara kepada lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember

Adapun wawancara yang ditujukan kepada lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi jember, sebagai berikut :

1. Makna hidup menurut lansia :
  - a. Bagaimana pandangan anda terhadap kehidupan yang dijalani?
  - b. Hal apa yang paling penting dalam hidup anda?
  - c. Apa yang dilakukan anda saat memiliki waktu senggang?
  - d. Bagaimana pendapat anda saat tinggal di sini?
  - e. Adakah pengalaman yang tidak menyenangkan dan sampai saat ini diingat?
  - f. Saat pengalaman tersebut terjadi, apa yang anda lakukan?
  - g. Apa keinginan anda dalam menjalankan hidup?
2. Lansia dalam mencapai tujuan hidup :
  - a. Apa yang dilakukan anda dalam mewujudkan keinginan tersebut?
  - b. Apakah dalam melakukan ibadah tersebut membuat anda tenang?
  - c. Bagaimana anda menjaga interaksi sosial?
  - d. Apakah menjaga kesehatan itu penting? Jika iya apa yang anda lakukan?
  - e. Apakah anda rutin dalam melakukan hal tersebut?
  - f. Setelah melakukannya, apakah anda merasa bahwa hidup anda lebih bermakna?

### B. Wawancara kepada pengurus di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember

Adapun wawancara yang ditujukan kepada pengurus dalam membantu menemukan makna hidup pada lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi jember, sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan yang ada di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi jember?
2. Apakah panti memiliki kegiatan yang produktif?

3. Dorongan apa yang dilakukan pengurus dalam membantu lansia menemukan makna hidup?
4. Apakah ada perubahan setelah diberikan motivasi atau dorongan?
5. Bagaimana panti melakukan menjaga kesehatan?
6. Apakah keluarga, saudara, teman bahkan orang lain penting dalam membantu lansia menemukan makna hidupnya?
- 7.

### PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan	Variabel	Indikator
Subyek	Pengurus	Mendampingi lansia melakukan kegiatan sehari-hari.
	Lansia	Kegiatan lansia yang ada di di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi jember.

### PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun dokumentasi dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Profil Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember.
2. Foto kegiatan lansia.
3. Biodata lansia.
4. Foto denah Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember.

## HASIL WAWANCARA

Peneliti : Yulia Rachman  
Subyek : Suster Vincentia (penggurus)  
Tempat : Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember  
Hari, Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025

<b>Peneliti</b>	Apa saja kegiatan yang ada di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi jember?
<b>Pengurus</b>	Jam 3-4 sudah bangun untuk mandi, karna biasanya lansia tidurnya singkat yaa. Setelah mandi nunggu jam 7 untuk makan pagi. Setelah makan, ada olahraga doa atau jalan-jalan kadang dari jam 8-9 atau setengah 9, tergantung sama kondisi lansia ada yang bertahan lama ada yang setengah jam minta masuk jadi disesuaikan dengan kondisi lansia yang ada. Intinya mereka bangun pagi dan makan. Jalan-jalan sekitar sini karna mereka semuanya memakai kursi roda. 9.30 makan snack, kalau memang ada kunjungan diatas jam 10. Kadang pengujung minta di halaman besar itu kadang ada pengujung di dalam ruangan. 11.30 makan siang.
<b>Peneliti</b>	Apakah panti memiliki kegiatan yang produktif?
<b>Pengurus</b>	Tidak ada, karna semua lansia tidak mandiri. Ada yang pikun, ngamuk sana sini. mereka yang bisa hanya satu lansia, ingat jamnya menyiram bunga itu sudah tau, kadang bantu meringkas baju juga membantu untuk menyukam menjahit itu tidak ada. Kita punya sarana tapi kondisi mereka tidak memungkinkan. ada opa buta tidak mau keluar kamar tapi kalau pagi rajin olahraga kadang jalan sampe puas minta masuk. banyak yang store pikun gabisa diajak ngomong.
<b>Peneliti</b>	Dorongan apa yang dilakukan pengurus dalam membantu lansia menemukan makna hidup?
<b>Pengurus</b>	Kami memberi dorongan dan motivasi setiap hari yaa. Lansia di

	<p>sini ada yang semangat hidupnya sudah tidak ada, jadi disuruh jalan gamau, disuruh bareng temen-temen gamau maka kita juga punya harapan bahwa lansia disini harus bahagia, menerima hari tua. Maka kita memberi motivasi bahwa lansia harus semangat karena masih banyak orang yang membutuhkan selain anak, cucu, orang lain juga membutuhkan lansia berupa pikiran. Kalaupun mereka hadir setidaknya mereka bahagia. Jadi kita memberi motivasi kalau makan atau sakit obatnya harus diminum. Intinya bahwa lansia harus bahagia dengan kehidupan saat ini. Jadi lansia yang ada disini bukan dibuang atau dihiraukan, itu adalah salah satu bentuk kasih sayang oma opa diperhatikan 1x24 jam. Kadang itu motivasi yang kita bangun ke mereka, karna kadang mereka merasa tidak bisa apa-apa mangkanya ditaruh di panti. Oma opa ada disini karna kasih keluarga anak cucu itu merupakan bentuk kasih supaya 1x24 jam ada yang memperhatikan.</p>
<b>Peneliti</b>	Apakah ada perubahan setelah diberikan motivasi atau dorongan?
<b>Pengurus</b>	<p>Hampir semua mengalami perubahan hanya satu yang tidak mengalami perubahan hanya dokter itu sendiri dan 2 hari lalu meninggal saya anter ke malang. Hanya dia motivasi yang diberikan tidak berdampak apa-apa tapi kalau yang lain iya. Awalnya merasa anaknya begini tapi ketika kita memberi motivasi membangun motivasi dari suster atau mereka sendiri akhirnya mereka menerima dan bahagia. Awalnya merasa pandangan kosong, merasa dibuang kenapa saya ada disini. Tujuan kita untuk membangun percaya diri bahwa mereka merasa dicintai dimanakan mereka berada jadi tidak dibuang atau diabaikan seperti itu</p>
<b>Peneliti</b>	Bagaimana panti melakukan menjaga kesehatan?
<b>Pengurus</b>	<p>Makanan yang diberikan kepada lansia tidak semuanya sama, meskipun sama tapi olahannya berbeda. Jadi tidak semuanya nasi tidak semuanya nasi tim, sesuai dengan kondisi mereka dan</p>

	<p>kesehatan. Semua makanan disesuaikan sama kesehatan oma opa. Disini ada cek gula darah rutin tapi pada umumnya kalau mereka ada keluhan langsung diperiksa. tapi kalau rutin di lab 6 bulan sekali.</p>
<b>Peneliti</b>	<p>Apakah keluarga, saudara, teman bahkan orang lain penting dalam membantu lansia menemukan makna hidupnya?</p>
<b>Pengurus</b>	<p>Penting. Semua lansia masih berhubungan sama keluarga dan sering datang. kadang kita prihatin sama lansia yang tidak di kunjungi atau setahun sekali. mereka semangat kalau ada kunjungan dari mahasiswa mereka kayak cucunya, jadi semangat hidup itu ada. ada 1 yang tidak dikunjungi suami meninggal, anak 1 gatau dimana keluarga juga gatau. Beberapa hari gamakan baru tadi mau makan.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Peneliti : Yulia Rachman  
 Subyek : Suster Gretruda (penggurus)  
 Tempat : Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember  
 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Februari 2025

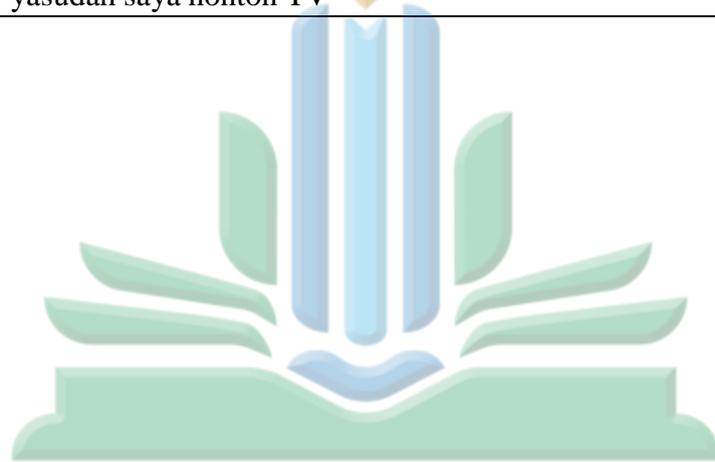
<b>Peneliti</b>	Apa saja kegiatan yang ada di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi jember?
<b>Pengurus</b>	07.30 makan pagi diajak ke belakang atau kamar mandi sesudah itu diajak doa pagi, senam, jemur badan, masuk istirahat tidur nanti jam 09.30. Snack macam- macam kadang telo rebus, pisang rebus, semua yang sehat gaada gorengan tapi kadang-kadang yaa sesekali gorengan dikasih orang luar. Setelah snack kita taruh di ruang Tv, nonton youtube yang berguna tanam-tamanan apa, masak-masak, pokoknya yang positif untuk membangunkan ide-ide. 11.30 makan siang, semua dijadwal buat menu selama 3 minggu, jadi mereka semua gatau besok makan apa karna gaakan sama. Setelah itu tidur ke kamar mandi yang mau BAK atau BAB. Jam 15.00 bangun, sebelum tidur itu sudah mandi. Ganti popok yang basah kalau engga kita dudukan ke kursi roda terus snack lagi, snacknya 2x. Setelah itu ada yang ngobrol dengan temen ada yang liat TV ada yang liat kebon terserah mereka mau ngapain.
<b>Peneliti</b>	Apakah panti memiliki kegiatan yang produktif?
<b>Pengurus</b>	Tidak ada hobi membaca atau sebagainya, kalau ada hobi kayak gitu pasti kami berikan karna disini banyak yang gabisa ngomong, stroke mereka hanya senang dengan memandang menggunakan mata. Kayak jahit, melukis itu juga tidak ada. Tangan mereka gabisa, sudah kaku. Kegiatannya hanya itu saja, tidur, nonton TV.
<b>Peneliti</b>	Dorongan apa yang dilakukan pengurus dalam membatu lansia menemukan makna hidup?
<b>Pengurus</b>	Yaa kami pendekatan terus kami arahkan ke imannya kepercayaannya dia, kita arahkan. Misalkan kita memberikan

	<p>kutbah yang positif, kalian harus hidup bersama saling mencintai, tidak menjelekkkan satu dengan yang lain. Itulah hidup kasih, sederhana tapi beritahu setiap waktu saat ngobrol. memotivasi supaya hidup menjadi baik.</p>
<b>Peneliti</b>	<p>Apakah ada perubahan setelah diberikan motivasi atau dorongan?</p>
<b>Pengurus</b>	<p>Iyaa jelas, disini banyak mengalami perubahan. Mereka menjadi merasa bahagia, merasa diperhatikan, mereka lebih senang ada disini seperi itu jadi yasudah kalau sudah senang terlihat dari mukanya yang ceria. Kalau jenuh juga kadang keliatan dari mukanya cemberut “ada apa pengen apa?” “pengan makan apa?” kadang makannya gaenak, kadang ada keluarga yang memberikan nanti saya tambahi supaya makan enak makan habis itu yang utama. Kadang orang tua kalau sudah tidak mau makan tanda-tanda mau mengakhiri hidup, kalau mereka makannya gamau terus berusaha kita harus hati hati.</p>
<b>Peneliti</b>	<p>Bagaimana panti melakukan menjaga kesehatan?</p>
<b>Pengurus</b>	<p>Kami yang membuat menu, saya usahakan rebusan atau dikukus jangan gorengan, boleh gorengan seminggu sekali, karena udah usia biasanya kolestrol naik, lauk semua di kukus atau dimasak rendang jadi lauknya itu dikukus dulu biar agak sehat. Ini semua sehat semua cek laboratorium bagus semua, setiap 6 bulan ada lab. Mereka hasilnya bagus semua ada 1 orang gang karna ngemilnya banyak.</p>
<b>Peneliti</b>	<p>Apakah keluarga, saudara, teman bahkan orang lain penting dalam membantu lansia menemukan makna hidupnya?</p>
<b>Pengurus</b>	<p>Penting, kadang ada keluarga yang cuek yasudah kita saja yang memberitahunya atau vidcal biar keluarga juga memotivasi. Yasudah saya motivasi mau hidup panjang ga kalau iyaa berarti harus makan. Yang praktis praktis gausah yang terlalu muluk2 mereka gaada mengerti.</p>

Peneliti : Yulia Rachman  
 Subyek : HKI (lansia)  
 Tempat : Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember  
 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Februari 2025

<b>Peneliti</b>	Bagaimana pandangan anda terhadap kehidupan yang dijalani?
<b>Lansia</b>	Kalau sudah tua sudah tidak mikir apa-apa, pokok yang ada di syukuri terus dijalani. Dulu di rumah ada pembantu kalau disini ada juga mbak-mbak jadi kalau butuh bantuan bisa minta tolong. Kalau saya sudah tidak ingin apa-apa yang penting hidup tenang dan bahagia sampai akhir.
<b>Peneliti</b>	Hal apa yang paling penting dalam hidup anda?
<b>Lansia</b>	Bahagia gitu, terus bersyukur sama keadaan, hidup tenang. Itu paling penting sih apa lagi kalau bukan itu.
<b>Peneliti</b>	Apa yang dilakukan anda saat memiliki waktu senggang?
<b>Lansia</b>	Aku kalau lagi bosan biasanya nonton berita diTv atau nonton nyanyi-nyanyian kayak Indonesia idol. Aku dulu di Jakarta sering karaokean bareng teman-teman habis itu makan-makan. Kalau disini udah gabisa takut ganggu lansia lain. Atau <i>WhatsApp</i> sama temen-temen yang ada di Jakarta. Aku biasanya ngobrol sama temen-temen lewat <i>WhatsApp</i> atau teleponan bareng mereka, kita cerita-cerita kayak nostalgia zaman SMA dulu.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana pendapat anda saat tinggal di sini?
<b>Lansia</b>	Dulu saya masuk sini karna terpaksa, tapi lama-lama yasudah saya jalanin aja. Disini juga enak kalau butuh apa-apa tinggal panggil mbak, jadi engga perlu repot-repot.
<b>Peneliti</b>	Adakah pengalaman yang tidak menyenangkan dan sampai saat ini diingat?
<b>Lansia</b>	Ada sih tapi ya gitu udah
<b>Peneliti</b>	Saat pengalaman tersebut terjadi, apa yang anda lakukan?
<b>Lansia</b>	Yasudah terima aja, semua yang terjadi udah takdir dari Tuhan
<b>Peneliti</b>	Apa keinginan anda dalam menjalankan hidup?
<b>Lansia</b>	Apa yaa hidup tenang dan bahagia aja
<b>Peneliti</b>	Apa yang dilakukan anda dalam mewujudkan keinginan tersebut?
<b>Lansia</b>	Sekarang lebih mendekatkan diri ke Tuhan, setiap pagi doa bersama lansia-lansia yang ada disini.
<b>Peneliti</b>	Apakah dalam melakukan ibadah tersebut membuat anda tenang?
<b>Lansia</b>	Pastinya, sudah tua apa yang mau dipikirkan selain berdoa ke Tuhan. Minta hidup tenang, bahagia.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana anda menjaga interaksi sosial?
<b>Lansia</b>	Tadi itu, kadang WA Video call sama temen di Jakarta
<b>Peneliti</b>	Apakah menjaga kesehatan itu penting? Jika iya apa yang anda

	lakukan?
<b>Lansia</b>	Penting, makanan disini diatur sama mbak-mbak. Kadang ngga boleh makan ini, makan itu. Habis doa pagi, biasanya berjemur.
<b>Peneliti</b>	Apakah anda rutin dalam melakukan hal tersebut?
<b>Lansia</b>	Rutin, tiap pagi doa pagi, setelahnya berjemur
<b>Peneliti</b>	Setelah melakukannya, apakah anda merasa bahwa hidup anda lebih bermakna?
<b>Lansia</b>	Iyaa lebih bermakna soalnya ada sedikit kegiatan, kalau ngga ada yasudah saya nonton TV



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Peneliti : Yulia Rachman  
 Subyek : MFSO (lansia)  
 Tempat : Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember  
 Hari, Tanggal : Jumat, 28 Februari 2025

<b>Peneliti</b>	Bagaimana pandangan anda terhadap kehidupan yang dijalani?
<b>Lansia</b>	Saya mengidap penyakit punggung dan itu kalau di operasi katanya membahayakan karna diusia saya yang sudah tua ini. Jadi saya harus menjaga kesehatan saya agar bisa hidup panjang, terus selalu berfikiran positif supaya tidak stress.
<b>Peneliti</b>	Hal apa yang paling penting dalam hidup anda?
<b>Lansia</b>	Kesehatan saya, sangahan buat lutut yang habis dioperasi itu baru di buka beberapa tahun lalu. Saya masih ada kayak besi-besinya itu. Sekarang sakit punggung, jadi ngga bisa duduk lama. Maaf yaa kalau saya sambal tiduran.
<b>Peneliti</b>	Apa yang dilakukan anda saat memiliki waktu senggang?
<b>Lansia</b>	Kalau gaada kegiatan saya biasanya tidur, istirahat. Soalnya semenjak disini saya ditemani keponakan saya, terus kadang ada tamu dari murid-murid saya dulu waktu ngajar.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana pendapat anda saat tinggal di sini?
<b>Lansia</b>	Awalnya saya tidak mau, tapi saya merasa tidak enak dengan siswa-siswa saya yang sudah membiayai panti ini. Jadi saya mau tinggal disini, mereka juga memberikan banyak perabotan kayak itu lemari, kursi, sama barang-barang itu kalau saya menolak saya engga enak.
<b>Peneliti</b>	Adakah pengalaman yang tidak menyenangkan dan sampai saat ini diingat?
<b>Lansia</b>	Itu sudah, sakit punggung sama lutut. Dulu sebelum tinggal di sini saya juga di operasi lutut saya karna jatuh dari tangga. Saya mau mengambil HP untuk minta tolong saja susah, mau merangkak ke pintu juga susah. Saya sampai berfikiran ini gimana kalau ngga ada orang, untuk tiba-tiba ada saudara saya yang ke rumah. Karna di telfonin ngga diangkat-angkat.
<b>Peneliti</b>	Saat pengalaman tersebut terjadi, apa yang anda lakukan?
<b>Lansia</b>	Saya masih bersyukur karna diberi umur panjang, padahal sudah jatuh dari tangga tapi Tuhan masih memberikan kesempatan untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.
<b>Peneliti</b>	Apa keinginan anda dalam menjalankan hidup?
<b>Lansia</b>	Sebelum kesini, saya tinggal sendirian terus saya pernah jatuh dari tangga sampai lutut saya dioperasi dipakaiin baut dilututnya dan baru aja dibuka setelah 7 tahun. Jadi sekarang saya lebih berhati-hati terus berdoa ke Tuhan, karna masih diberi umur panjang.
<b>Peneliti</b>	Apa yang dilakukan anda dalam mewujudkan keinginan tersebut?
<b>Lansia</b>	Saya semakin lama, semakin tua jadi apalagi yang harus dilakukan

	selain beribadah kepada Tuhan. Terus berfikiran positif untuk mendapatkan hidup yang tenang, damai dan bahagia. Saya ada disini sama semua yang saya dapatkan itu kehendak Tuhan dan pemberian Tuhan, jadi saya bisa apa selain beribadah kepada-Nya.
<b>Peneliti</b>	Apakah dalam melakukan ibadah tersebut membuat anda tenang?
<b>Lansia</b>	Pasti yaa mbak, semua yang sudah terjadi, apa yang saya punya hari ini, sudah rencana Tuhan. Tuhan beri kita hidup yang enak untuk beribadah ke Tuhan. Hidup tenang untuk menghindari stress biar makin sehat kedepannya.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana anda menjaga interaksi sosial?
<b>Lansia</b>	Kadang saya dijenguk murid-murid yang saya ajar dulu, mereka nagsih ini semua. Itu yang disana, dari mereka semua. Saya mikir saya ini siapa sampai bisa mendapatkan semua itu. Kalau ada apa-apa saya selalu telfon keponakan saya, dia sering kesini buat ngeliat saya.
<b>Peneliti</b>	Apakah menjaga kesehatan itu penting? Jika iyaa apa yang anda lakukan?
<b>Lansia</b>	Iya, itu kursi yang ada bantalannya dikasih murid saya. Biar punggung saya waktu duduk tidak sakit. Disini juga makanannya sehat-sehat, snack nya juga kadang buah atau tela. Setelah doa pagi, berjemur sama yang lainnya.
<b>Peneliti</b>	Apakah anda rutin dalam melakukan hal tersebut?
<b>Lansia</b>	Kadang-kadang, kalau capek yaa langsung istirahat.
<b>Peneliti</b>	Setelah melakukannya, apakah anda merasa bahwa hidup anda lebih bermakna?
<b>Lansia</b>	Iya, disini juga dibayar sama murid saya. Jadi makin semangat buat menjalankan hidup.

Peneliti : Yulia Rachman  
 Subyek : LT (lansia)  
 Tempat : Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember  
 Hari, Tanggal : Jumat, 28 Februari 2025

<b>Peneliti</b>	Bagaimana pandangan anda terhadap kehidupan yang dijalani?
<b>Lansia</b>	Yang penting bahagia sama ingat Tuhan, soalnya mau minta kesiapa kalau bukan Tuhan.
<b>Peneliti</b>	Hal apa yang paling penting dalam hidup anda?
<b>Lansia</b>	Sehat, rajin ibadah itu aja.
<b>Peneliti</b>	Apa yang dilakukan anda saat memiliki waktu senggang?
<b>Lansia</b>	Keruang makan soalnya ada lansia lain disana bisa ngobrol-ngobrol sambil nonton TV.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana pendapat anda saat tinggal di sini?
<b>Lansia</b>	Saya sudah tidak memiliki keluarga, jadi yasudah saya mau untuk dibawa kesini. Tapi saya senang disini banyak temannya, makanannya juga enak jadi saya engga menyesal dibawa kesini.
<b>Peneliti</b>	Adakah pengalaman yang tidak menyenangkan dan sampai saat ini diingat?
<b>Lansia</b>	Sebelum kesini, aku tinggal sama kakakku tapi udah meninggal. Mangkannya dibawa disini.
<b>Peneliti</b>	Saat pengalaman tersebut terjadi, apa yang anda lakukan?
<b>Lansia</b>	Sedih pasti, tapi hidup terus berjalan. Aku terima semua yang terjadi.
<b>Peneliti</b>	Apa keinginan anda dalam menjalankan hidup?
<b>Lansia</b>	Kakakku meninggal jadi gaada siapa-siapa di rumah, waktu kesini saya senang banyak teman, mbaknya juga baik-baik. Kadang saya jalan sendiri takut mbaknya sibuk atau ganggu.
<b>Peneliti</b>	Apa yang dilakukan anda dalam mewujudkan keinginan tersebut?
<b>Lansia</b>	Saya berusaha lebih mandiri, bisa ngedorong kursi roda sendiri jadi engga ngerepotin orang lain. Tiap pagi doa pagi, sama siapa lagi meminta selain ke Tuhan.
<b>Peneliti</b>	Apakah dalam melakukan ibadah tersebut membuat anda tenang?
<b>Lansia</b>	Pastinya.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana anda menjaga interaksi sosial?
<b>Lansia</b>	Aku biasanya ngobrol sama temen lansia di ruang makan sama nonton TV. kalau sama mbak-mbak kadang, takut sibuk. Jadi aku berusaha apa-apa sendiri, tapi tetep dibantu kalau butuh mbak.
<b>Peneliti</b>	Apakah menjaga kesehatan itu penting? Jika iyaa apa yang anda lakukan?
<b>Lansia</b>	Iya, setiap pagi berjemur. Ada senam, senam yang mudah, gampang gitu.

<b>Peneliti</b>	Apakah anda rutin dalam melakukan hal tersebut?
<b>Lansia</b>	Iya, senam kadang-kadang.
<b>Peneliti</b>	Setelah melakukannya, apakah anda merasa bahwa hidup anda lebih bermakna?
<b>Lansia</b>	Iya, kalau ada kegiatan bikin hidup semangat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/



Nomor : B. 634/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/12 /2024 16 Desember 2024  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Rumah Lanjut Usia Pratama Siwi Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Yulia Rachman

NIM : 212103030050

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Tidak Potensial (Studi Kasus di Rumah Lanjut Usia Pratama Siwi Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Muhibbing





**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
LANJUT USIA PANTI SIWI JEMBER**

Jl. Kartini No. 20 RT. 001 / RW. 001 Kel. Kapatihan, Kec. Kaliwates, Kab. Jember  
elp. (0331) 429132, HP. 081336921018, Email : [lansiapantisiwi@gmail.com](mailto:lansiapantisiwi@gmail.com)

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Nomor : 010/LKSLU/PS/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Marselina Bunga Koten (Sr. Vincentia, Misc)  
Jabatan : Ketua LKSLU Panti Siwi Jember  
Alamat : Jl. Kartini, No. 20 Kapatihan, Kec. Kaliwates

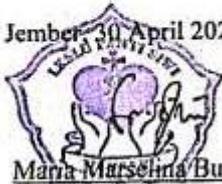
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yulia Rachman  
NIM : 212103030050  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VII ( tujuh )

Telah selesai melakukan penelitian / riset di LKSLU Panti Siwi yang beralamat di Jalan Kartini No. 20 Kapatihan – Kaliwates – Jember selama ± 30 hari terhitung mulai tanggal 25 Januari 2025 – 28 Februari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Tidak Potensial ( Studi Kasus di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember )

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2025



Maria Marselina Bunga Koten (Sr. Vincentia, Misc)  
Ketua LKSLU Panti Siwi Jember

## DOKUMENTASI



Lansia melakukan doa pagi di Goa maria



Lansia berjemur di bawah sinar matahari.



Lansia berolahraga (berjalan) tanpa menggunakan kursi roda



Lansia sarapan pagi di ruang makan



Lansia melakukan interaksi sosial (berbincang) bersama lansia lain yang ada di panti Siwi.



Wawancara bersama Ibu Vincentia (pengurus) mengenai upaya pengurus dalam membantu lansia menemukan makna hidup



Wawancara bersama Ibu Vincentia (pengurus) mengenai upaya pengurus dalam membantu lansia menemukan makna hidup



Wawancara bersama lansia mengenai Makna hidup dan cara menemukan makna hidup



Wawancara bersama lansia mengenai Makna hidup dan cara menemukan makna hidup



Wawancara bersama lansia mengenai makna hidup dan cara menemukan makna hidup



Daftar lansia yang ada di rumah lanjut usia Panti Siwi Jember



Madding kegiatan lansia di Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember



Struktur organisasi Rumah Lanjut Usia Pantia Siwi Jember



Visi dan misi Rumah Lanjut Usia Pantia Siwi Jember



Tampak depan Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember



Halaman Rumah Lanjut Usia Panti Siwi Jember

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Diri

Nama Lengkap : Yulia Rachman  
NIM : 212103030050  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 04 Juli 2002  
Alamat : Jl. KH Abdul Hamid GG. Pengoncen,  
Kel. Kebonsari Kulon Kec. Kanigaran,  
Kota Probolinggo, Jawa Timur.  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
No Telepon : 085942033921  
Email : [rachmanyulia291@gmail.com](mailto:rachmanyulia291@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

2008-2014 : SDN Kebonsari Kulon 4  
2014-2017 : MTsN Kota Probolinggo  
2017-2020 : MAN 2 Kota Probolinggo  
2021-2025 : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember